

**STRATEGI POLITIK ABDUL KHOLIK DALAM MEMENANGKAN
PEMILIHAN KEPALA DESA**

**Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Tahun 2022 di Desa Margoyoso Kecamatan
Kalinyamatan Kabupaten Jepara**

SKRIPSI

**Program Studi S-1
Ilmu Politik**



Disusun oleh

**Muhammad Ulul Albab
NIM.1806016054**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Ulul Albab

NIM 1806016054

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi :Strategi Politik Abdul Kholik Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Tahun 2022 di Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara).

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera dapat diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Semarang, 8 November 2024

Pembimbing

Bidang Substansi Materi



Dr. Rofiq, M.Si
NIP. 197303052016011901

Bidang Metodologi dan Penulisan



Muhammad Nuqlir Bariklana, M.Si
NIP. 198505022019031007

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

STRATEGI POLITIK ABDUL KHOLIK DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN KEPALA DESA

Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Tahun 2022 di Desa Margoyoso Kecamatan
Kalinyamatan Kabupaten Jepara)

Disusun Oleh:

Muhammad Ulul Albab

1806016054

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 17 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/Penguji



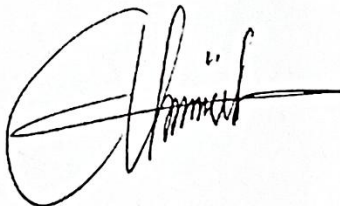
M.Si
NIP. 19520160119

Sekretaris Sidang/Penguji



Tika Ifrida Takayasa, M.A
NIP. 198811152019032018

Penguji Utama



Prof. Dr. Ahwan Fanani, M.Ag
NIP. 197809302003121001

Pembimbing I



Dr. Rofiq, M.Si
NIP.197303052016011901

Pembimbing II



Muhammad Nuqlir Bariklana, M.Si
NIP.198505022019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Muhammad Ulul Albab menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “*Strategi Politik Abdul Kholik Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Tahun 2022 di Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)*” merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya pihak lain yang diajukan guna memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan tinggi lainnya. Sumber-sumber lain yang menjadi referensi dan rujukan dalam penulisan skripsi ini saya sertakan untuk menjadi koreksi kemudian. Apabila terdapat unsur-unsur plagiarisme di dalam tulisan skripsi ini maka saya siap bertanggung jawab dan siap menerima konsekuensi yang ada. Sekian dan Terima Kasih.

Semarang , 7 November 2024

Muhammad Ulul Albab

NIM.1806016054

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Politik Abdul Kholik Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Tahun 2022 di Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)”**. *Shalawat* serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada pimpinan umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi yang berakhlakul karimah, berpengetahuan dan berintelektual.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini merupakan sebuah nikmat yang luar biasa yang penulis dapatkan dan merupakan sebuah hasil akhir dari akumulasi proses pembelajaran yang penulis dapatkan selama penulis berkuliah di Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses pembelajaran penulis selama berkuliah di FISIP UIN Walisongo Semarang dan di dalam penyusunan serta penulisan skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan semangat dari berbagai pihak.

Oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Yahya M.Ag.
3. Kepala Jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang, Bapak M. Nuqlir Bariklana, M.Si yang sekaligus juga merupakan Dosen pembimbing skripsi penulis, atas segala ilmu yang diberikan dalam bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang, Ibu Masrohatun, M.Si
5. Bapak Dr. Rofiq, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi penulis atas segala ilmu yang diberikan dalam bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elisabet, M.Hum yang telah menjadi ibu dari seluruh anak Fisip dengan selalu memberi semangat serta motivasi kepada seluruh mahasiswa Fisip UIN Walisongo.

7. Segenap jajaran dosen Fisip UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta bimbingan sehingga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diberikan ke dalam penyusunan serta penulisan skripsi yang penulis lakukan.
8. Segenap jajaran tenaga pendidikan dan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu memperlancar segala keperluan penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Penulis , Bapak Komaryadi dan Ibu Munfaati serta kakak penulis Muhammad Iqbal Rois dan adik penulis Muhammad Ziidannawal atas segala dukungan motivasi, moral, material yang tak terhingga bagi penulis sehingga mampu mengantarkan penulis sampai dengan titik ini dengan mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
10. Kepada orang tersayang dalam hidupku, Dinda Ayu Wulandari terima kasih karena telah memberikan dukungan dan semua tenagamu untuk menghadapi orang sepertiku. Terima kasih untuk semua semangat yang diberikan, berkatmu aku mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Untuk teman-teman seperjuangan semester tua; Balya, Diki, Riko, Rafli dan yang lain tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang telah bertahan hingga titik semester penghabisan. Semoga sukses selalu dan dilancarkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikannya masa yang akan datang.

Atas do'a, bantuan, dan semangat yang berharga. Penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kepadakalian. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mempunyai nilai yang berguna bagi pembacanya.

Semarang , 7 November 2024

Muhammad Ulul Albab

NIM.1806016054

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya mempersembahkan karya ini
kepada orang-orang yang saya cintai:*

*Kedua orang tua tercinta yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan
penuh kasih sayang, mendukung pendidikan saya hingga meraih gelar S-1, serta
senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan yang tiada henti dalam setiap
langkah kehidupan saya.*

*Kepada almamater tercinta, FISIP UIN Walisongo, yang menjadi tempat saya
menimba ilmu, membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan cerdas, serta
menyaksikan perjalanan saya menuju masa depan yang gemilang.*

MOTTO

"Seseorang yang telah bersaksi atas nama Muhammad, maka tidak ada kata menyerah dalam hidupnya." -

(Dikutip dari *Quote di tembok rumah warga Palestine*)

“Gak oleh putus asa rek Ancene ngono urip iku, Masio lunyu kudu tetep menek”

(Mbah Nun)

ABSTRAK

Pilkades di Desa Margoyoso pada tahun 2022 menjadi perhatian karena Abdul Kholik, seorang kandidat baru yang tanpa dukungan politik sebelumnya, berhasil mengalahkan kandidat petahana dan mantan kepala desa yang lebih berpengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi politik yang digunakan oleh Abdul Kholik untuk meraih kemenangan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen, penelitian ini mengungkapkan bahwa AbdulKholik berhasil membangun mesin politik yang efektif, melakukan mobilisasi massa, dan memanfaatkan jaringan sosial serta tokoh masyarakat dalam strateginya. Ia juga menerapkan pendekatan personal melalui kampanye door-to-door, yang memungkinkan terjalinnya interaksi langsung dengan masyarakat dan memperkuat hubungan dengan para pemilih. Selain itu, pemanfaatan media sosial seperti Facebook, Twitter dan WhatsApp terbukti efektif dalam menjangkau pemilih muda yang aktif secara digital. Keberhasilan Abdul Kholik dalam Pilkades ini menunjukkan bahwa kombinasi antara strategi konvensional dan modern sangat penting dalam politik lokal, serta memberikan wawasan baru mengenai dinamika pemilihan yang dapat diterapkan dalam konteks serupa di masa mendatang.

Kata kunci : Pilkades, Strategi politik, Mobilisasi massa, Media sosial, Kandidat baru

ABSTRACT

The Pilkades in Margoyoso Village in 2022 was notable because Abdul Kholik, a new candidate with no prior political support, managed to defeat the incumbent candidate and a more experienced former village head. This study aims to analyze the political strategies used by Abdul Kholik to achieve victory, as well as identify the factors that contributed to his success. Using a qualitative approach involving in-depth interviews, participatory observation, and document study, this research reveals that Abdul Kholik managed to build an effective political machine, conduct mass mobilization, and utilize social networks and community leaders in his strategy. He also applied a personal approach through door-to-door campaigns, which enabled direct interaction with the community and strengthened relationships with voters. In addition, the use of social media such as Facebook, Twitter and WhatsApp proved effective in reaching out to young, digitally active voters. Abdul Kholik's success in this Pilkades demonstrates that a combination of conventional and modern strategies is essential in local politics, and provides new insights into electoral dynamics that can be applied in similar contexts in the future.

Keywords: *Pilkades, Political strategy, Mass mobilization, Social media, New candidate*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	2
LEMBAR PENGESAHAN.....	3
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	4
KATA PENGANTAR	5
PERSEMBAHAN.....	7
MOTTO.....	8
ABSTRAK.....	9
ABSTRACT	10
DAFTAR ISI	11
DAFTAR TABEL	14
DAFTAR GAMBAR	1
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.....	14
STRATEGI PEMENANGAN POLITIK DAN MESIN POLITIK	14
A. Dinamika Pemilihan Kepala Desa.....	14
B. Strategi Pemenangan.....	14
1. Strategi Offensif (Menyerang)	15
2. Strategi Defensive (Bertahan)	16
C. Mobilisasi Politik dan Tim Sukses	20
D. Relevansi Teori dengan Pemilihan Kepala Desa	22
BAB III.....	25
LANDSCAPE DESA MARGOYOSO DAN DINAMIKA PILKADES 2022	25
A. Gambaran Umum Desa Margoyoso	25
1. Kondisi <i>Geografis</i>	25

2. Kondisi <i>Demografis</i>	26
3. Visi Misi, dan Tujuan	29
4. Kondisi Sosial dan Budaya Desa Margoyoso	31
5. <i>Dinamika</i> Pemilihan Kepala Desa Margoyoso 2022.....	34
6. Visi Misi Abdul Kholik	37
BAB IV	39
STRATEGI ABDUL KHOLIK DALAM MEMBENTUK MESIN POLITIK...	39
A. Strategi Pemenangan: Penerapan Strategi Ofensif dan Defensif oleh Abdul Kholik	39
1. Penerapan Strategi Ofensif	39
2. Penerapan Strategi Defensif	40
B. Pembentukan Mesin Politik Abdul Kholik	42
1. Gambaran Bentuk Mesin Politik Abdul Kholik.....	42
2. Struktur Mesin Politik	45
3. Perekrutan dan Pemilihan Tim	49
C. Jaringan Sabet dan Tim Sukses	57
1. Struktur Jaringan Sabet dan Tim Sukses.....	57
2. Fungsi dan Peran Sabet	57
3. Koordinasi dan Pengelolaan Jaringan	58
4. Penggunaan Modal Sosial	58
5. Mobilisasi melalui Jaringan	58
D. Tantangan dalam Pembentukan Mesin Politik	59
1. Keterbatasan Modal Politik dan Finansial	59
2. Persaingan dengan Kandidat Petahana	61
3. <i>Dinamika</i> Sosial dan Dukungan yang Beragam	61
4. Membangun Loyalitas di Tengah Persaingan Ketat	62
5. Serangan Kampanye Negatif dan Isu Sosial	63
E. Hubungan antara Sabet dan Kandidat.....	63
1. Kepercayaan sebagai Fondasi Utama	64
2. Komitmen dan Loyalitas dalam Kampanye.....	64
3. Pembagian Peran yang Jelas	64
4. Dukungan Emosional dan Moral.....	65
5. Broker Politik dalam Jaringan Sosial	65
6. Penghargaan dan Pengakuan	66
BAB V	68

STRATEGI ABDUL KHOLIK DALAM MELAKUKAN MOBILISASI SUARA PEMILIH	68
A. Mobilisasi Massa sebagai Strategi Utama.....	68
B. Pendekatan Personal melalui Kampanye Door-to-Door.....	69
1. Efektivitas Pendekatan Personal	70
2. Peran Sabet dalam Door-to-Door Campaign	71
3. Manfaat Jangka Panjang dari Pendekatan Personal	71
4. Tantangan dalam Melaksanakan Kampanye Door-to-Door	72
C. Penggunaan Tokoh Masyarakat sebagai Penggerak Dukungan.....	73
1. Peran Strategis Tokoh Masyarakat dalam Mobilisasi Dukungan	73
2. Membangun Kepercayaan Melalui Tokoh Masyarakat	74
3. Pengaruh Sosial Tokoh Masyarakat dalam Memobilisasi Massa	75
4. Tantangan dalam Penggunaan Tokoh Masyarakat	76
5. Dampak Penggunaan Tokoh Masyarakat dalam Kemenangan Abdul Kholik.....	77
D. Pemanfaatan Jaringan Media Sosial	78
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
Daftar Pustaka	83
RIWAYAT PENDIDIKAN.....	88
RIWAYAT HIDUP.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Margoyoso	26
Tabel 3. 2 Distribusi Penduduk Desa Margoyoso berdasarkan kelompok umur	27
Tabel 3. 3 Tingkat Pendidikan Warga	28
Tabel 3. 4 Daftar pekerjaan masyarakat Desa Margoyoso.....	28
Tabel 4. 1 Pemetaan Strategi	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Margoyoso	25
Gambar 3. 2 Visi-Misi serta Program Abdul Kholik	38
Gambar 4.1 Abdul Kholik saat melakukan sosialisasi visi-misi	62
Gambar 4.2 Abdul Kholik bersama dengan Relawan Kholik	67
Gambar 5.1 Abdul Kholik saat melakukan <i>Door-to-Door Campaign</i>	71
Gambar 5.2 Abdul Kholik dan Relawan Kholik dengan Tokoh Masyarakat	74
Gambar 5. 3 Akun Facebook Abdul Kholik.....	78
Gambar 5. 4 Akun Twitter Abdul Kholik	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan kepala desa atau biasa disebut Pilkades bukan menjadi sebuah kegiatan yang asing di kalangan masyarakat desa. Pemilihan kepala desa merupakan suatu wujud dari implementasi proses pesta demokrasi yang berlangsung di Indonesia pada tingkat pedesaan dengan melibatkan masyarakat desa, pelaksanaan praktik demokrasi ini berlangsung dengan mengedepankan tiga prinsip, pertama sebuah kompetisi antar kontestan hal ini berkaitan dengan orang-orang yang mencalonkan dirinya pada pemilihan daerah dan termasuk cara-cara yang digunakan untuk merebut kemenangan kontestasi pemilihan kepala desa. Prinsip partisipasi dimaksudkan sebagai sebuah pemahaman yang dimiliki oleh para masyarakat terhadap pemilihan kepala desa dan kebebasan (liberalisasi) dapat dijelaskan sebagai sebuah pilihan bagi konstituennya (Umam, 2022).

Dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa terdapat sebuah dinamika strategi elektoral yang dibangun oleh masing-masing kandidat dengan tujuan dapat memenangkan kontestasi elektoral. Seperti halnya yang disampaikan oleh Peter Schroder (2013) bahwa strategi politik diartikan sebagai sebuah teknik atau cara yang digunakan sebagai alat untuk merealisasikan cita-cita atau tujuan politik yang diinginkan. Strategi electoral memiliki sebuah kesan yang melibatkan masyarakat umum untuk mencapai sebuah kemenangan kontestasi. Para kandidat yang sedang berkompetisi akan berlomba-lomba mempersiapkan diri untuk menarik simpati para konstituennya, alih-alih untuk mengumpulkan perolehan suara konstituen yang unggul dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satu upaya untuk mencapai sebuah kemenangan dapat dilakukan dengan cara membentuk strategi. Kenneth, Buzzel dan Gale (1987) mengemukakan bahwa kebijakan adalah strategi itu sendiri. Hal ini berdasarkan dari apa yang Buzzel dan Gale pikirkan bahwa keputusan kunci yang terimplementasi dalam sebuah kebijakan yang diambil khususnya dalam sebuah manajemen sebuah organisasi akan memiliki dampak besar pada kinerja-kinerja lainnya. Dan dalam penentuan suatu kebijakan serta keputusan kunci dalam suatu kelompok pastilah membutuhkan sumber daya yang mumpuni. Dengan demikian Buzzel dan Gale beranggapan bahwa kebijakan dan keputusan inti merupakan bentuk dari strategi itu sendiri. Sedangkan pada konsep pemilihan

umum strategi pemenangan dapat dijelaskan sebagai sebuah skenario kegiatan yang dipersiapkan dengan tujuan untuk memenangkan pemilihan anggota parlemen, khususnya pada proses pemilihan secara langsung kepala desa (Umam Ahmad, 2022).

Dalam pemilihan kepala desa terdapat proses penyaringan bagi para kandidat yang ingin mengikuti seluruh rangkaian pencalonan, penyeleksian para kandidat peserta pemilihan umum dimulai dari tahapan administrasi. Kandidat yang mencalonkan diri wajib melakukan pendaftaran dan pengisian daftar pemilih sementara (DPS), aturan-aturan tersebut tercantum pada peraturan nomor 2 Tahun 2019 tentang tata cara pencalonan, pemilihan, pengangkatan, pelantikan dan pemberhentian petinggi. Dalam pasal 37 terdapat sebuah ketentuan terkait dengan teknis administrasi yang harus dipenuhi oleh para kandidat pemilihan, panitia pemilihan sebagai unsur yang bertanggung jawab dalam persyaratan bakal calon (Perda nomor 2 tahun 2019) .

Pemilihan kepala desa serentak pada tahun 2022 di Kabupaten Jepara telah dilaksanakan pada tanggal 14 November di desa Margoyoso terdapat tiga kandidat yang bersedia mencalonkan dirinya sebagai peserta pemilihan kepala desa, diantaranya ada Abdul Kholik sebagai kandidat nomor urut satu, Miftakhul Huda sebagai kandidat nomor urut dua dan Jambakri sebagai kandidat nomor urut tiga. Seperti kandidat peserta pemilihan umum biasanya, masing-masing kandidat memiliki sebuah strategi dan keunggulan yang digunakan untuk sebuah pertahanan dan perlawanan kepada lawan politik nya. Namun, dari salah satu kandidat pemilihan kepala desa atas nama Miftakhul Huda merupakan kandidat petahana, serta pada nomer urut tiga atas nama Jambakri merupakan mantan kepala desa yang pernah menjabat sebelumnya. Dengan demikian Abdul Kholik menjadi calon kepala desa tanpa modal politik di tingkat desa.

Abdul Kholik menjadi salah satu peserta pemilihan kepala desa di Kalinyamatan kota Jepara tahun 2022, Abdul Kholik menjadi sosok pendatang baru di dunia politik tingkat desa yang memiliki gagasan baru untuk kemajuan Desa Margoyoso. Tidak banyak Masyarakat desa Margoyoso sudah mengenal Abdul Kholik, proses pencalonan kandidat kepala desa tahun 2022 menjadi sebuah momentum bagi Abdul Kholik untuk menunjukkan bahwa dirinnya dapat terlibat dalam kemajuan Desa Margoyoso. Walaupun masyarakat Margoyoso belum mengenal lebih dalam sosok Abdul Kholik. Kalangan Masyarakat membicarakan

sosok Abdul Kholik, mulai dari siapakah Abdul Kholik, bagaimana latar belakang yang dimiliki oleh Abdul Kholik dan sebagainya. Pada proses pemilihan kepala desa Abdul Kholik memanfaatkan waktu kampanye untuk melakukan strategi memperkenalkan dirinya kepada pemilih, Abdul Kholik kini memberikan kesan baru terhadap masyarakat sekitar. Masyarakat merasa bahwa proses pemilihan kepala desa tahun 2022 ini memiliki sebuah kebaruan untuk desanya, salah satunya dikarenakan sosok Abdul Kholiq menjadi sosok kandidat baru di dunia politik yang pada proses pemilihan melawan sebuah kandidat pertahanan yang secara kemampuan dan riwayat pekerjaan sudah memiliki modal sosial dan pengalaman lebih dulu, namun hal tersebut tidak menjadi faktor hambatan dalam pemilihan pemimpin desa Margoyoso. Menggunakan berbagai strategi kampanye Abdul Kholik berhasil mendapat hak suara yang unggul dibandingkan lawan politik dari inkamben.

Penelitian mengenai strategi kemenagan dalam pemilihan kepala desa sebelumnya sudah pernah dikaji oleh beberapa peneliti. Beberapa peneliti tersebut diantaranya ialah, pertama dalam penelitian Ratna Sulistiyowati yang berjudul Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (studi kasus Kemenangan Polisi dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Diterangkan dalam penelitian ini kandidat kepala desa menggunakan strategi pemenangan dengan melakukan endongsistem, yaitu melakukan sebuah pendekatan secara langsung kepada warga dengan menawarkan sebuah program-program beserta visi misi yang dimilikinya. Lalu kandidat ini melakukan sebuah pemetaan basis masa dengan memperdayakan keluarganya. Sholehan sebagai kandidat juga melakukan strategi pemenangan dengan logika timbal balik, Sholehan, memberikan suatu barang atau material kepada para konsituen dari jauhsebelum jadwal pemilihan berlangsung, sehingga dalam penelitian ini dijelaskan hal tersebut menjadi daya tarik Masyarakat untuk mendukung Sholehan agar menang dalam pemilihan kepala desa.

Hal menarik pada pemilihan desa pada tahun 2022 ini bukan dikarenakan terdapat kandidat petahanan yang mencalonkan dirinya kembali. Melainkan terdapat kandidat Abdul Kholik sebagai wajah baru dalam politik memberanikan dirinya untuk mendaftar pada kontestasi pemilu di wilayah desanya. Keberhasilan yang diraih oleh Abdul Kholik dalam memenangkan pemilihan kepala desa pada tahun 2022 adalah bentuk sebuah keberhasilan strategi politik yang dilakukan oleh

Abdul Kholik.

Dari keseluruhan latar belakang yang telah diuraikan sangat menarik untuk dilihat dan dianalisis bagaimana Abdul Kholik sebagai bakal calon kepala desa yang melawan kandidat petahana di desa margoyoso menggunakan strategi electoral untuk Menyusun mesin politik dalam strategi kampanye pemilihan kepala desa margoyoso 2022. Selain itu juga akan dilakukan analisis terhadap faktor-faktorapa saja yang menjadi sebab kemenangan Abdul Kholik. Dengan berdasarkan keterkaitan itulah penulis mengangkat tema ini untuk dikaji lebih dalam pada skripsi yang akan penulis tulis.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab satu permasalahan utama dari latar belakang yang telah diuraikan. Adapun rincian rumusan permasalahan dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana Abdul Kholik dalam membangun mesin politik dalam proses pemilihan kepala desa?
2. Bagaimana Abdul Kholik dalam melakukan mobilisasi suara dalam kemenangan pemilihan kepala desa?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan yang akan dilakukan sebuah kajian dari salah satu calon kandidat pemilihan kepala desa yaitu Abdul Kholik dalam mengimplementasikan strategi politik pada pemilihan kepala desa di Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, selanjutnya akan kami uraikan tujuan dari penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi politik yang dijalankan oleh Abdul Kholik sebagai kandidat pemilihan kepala desa Margoyoso dalam membentuk mesin politik saat proses Pemilihan Kepala Desa Margoyoso 2022.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan Abdul Kholik dalam melakukan mobilisasi suara dalam proses pemilihan Kepala Desa Margoyoso Tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi ini secara khusus dapat dijabarkan menjadi manfaat secara teoritik dan juga manfaat secara praktis. Adapun penjabarannya dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat membangun khasanah baru keilmuan dan mengembangkan wawasan mengenai proses pemilihan kepala desa untuk menjalankan sebuah strategi pemenangan politik di Desa Margoyoso.
 - b. Penelitian ini secara teoritis memberikan gambaran bagaimana proses demokrasi pada tingkat desa berjalan secara langsung memerlukan sebuah strategi pemenangan politik untuk mengalahkan kandidat lainnya secara langsung.
2. Manfaat Praktis
 - a. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh pejabat desa khususnya calon kepala desa dalam menjalankan strategi pemenangan politik di daerah sebagai mendapatkan jabatan kepala desa
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti dan penulis lain yang ingin melakukan penelitian tema serupa yang lebih dalam dan komprehensif.

E. Tinjauan Pustaka

Guna membantu penelitian ini, penulis merujuk kepada beberapa kajian ilmiah yang dilakukan sebelumnya, dalam penelitian terdapat beberapa kajian yang membahas strategi politik pemenangan dalam kontestasi politik, dari beberapa kajian tersebut penulis mengelompokkan kajian kedalam dua tema. Yaitu tema strategi politik pemenangan pemilu serta strategi mobilisasi pemilih.

1. Strategi Politik Pemenangan

Studi yang membahas Strategi politik pemenangan dalam pemilihan umum diantaranya ditulis oleh Rohman (2010), Rosyid (2014), Hidayat (2016), Napir (2016), Goesyastri, dkk (2020), Mahsun, dkk (2021). Rohman (2010) secara umum menjelaskan dalam pemenangan penting untuk memiliki tim pemenangan yang memiliki relasi serta jaringan kepada organisasi berpengaruh, hal ini berguna untuk membentuk tim sukses yang kuat dan memaksimalkan pemenangan, edukasi internal partai juga berperan guna membentuk kandidat yang memumpuni pemenangan. Sedangkan Rosyid (2014) menjelaskan bahwa marketing politik sangat penting dalam pemenangan seorang kandidat, hal tersebut dilakukan melalui komunikasi secara langsung dengan masyarakat guna membentuk jalinan hubungan emosional dengan masyarakat melalui kampanye penawaran program kerja yang menarik perhatian serta dimilikinya produk politik yang kuat dan disajikan dengan baik sehingga pemilih dapat mempertimbangkan kandidat dengan baik.

Penelitian Hidayat (2016) menggambarkan bahwa dalam pemenangan dibutuhkan modal politik yang cukup guna memaksimalkan pemenangan, hal tersebut didapatkan melalui modal ekonomi yang cukup untuk mendukung kebutuhan kampanye, modal sosial dan identitas untuk menjaring pemilih yang memiliki kesamaan identitas sehingga terbentuk rasa kepercayaan terhadap kandidat Serta modal politik yang memumpuni guna mendukung berjalannya mesin politik dengan baik. Kajian lain oleh Napir (2016) menjelaskan bahwa dalam pemenangan penting untuk memperhatikan basis-basis pemilih guna memperluas jumlah pendukung baru dari berbagai lapisan masyarakat serta mempertahankan pemilih yang ada sehingga tidak dapat dimanfaatkan politik basis lawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Goestyari, dkk (2020) dimana menggunakan penerapan *strenght* dimana kandidat perlu memiliki hubungan dengan partai yang kuat dalam daerah pemilihan yang diikuti guna memiliki basis pemilih yang kuat hingga ke pelosok daerah. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Mahsun, dkk (2021) memaparkan bahwa dalam strategi pemenangan kandidat perlu memiliki akses terhadap organisasi kuat yang dapat menyediakan serta bersedia untuk memberikan hal yang dibutuhkan kandidat guna membentuk basis pemilih yang kuat untuk menyukseskan

pemenangan politik, selain itu untuk menimbulkan rasa kesamaan dan kepedulian antara pemilih dan kandidat penting untuk memperhatikan topik isu yang hangat guna mendukung proses kampanye. tidak hanya itu dalam memaksimalkan kemenangan juga ditemukan praktik klientisme untuk menjaring pemilih eksternal.

2. **Strategi Mobilisasi Pemilih**

Sedangkan kajian mengenai strategi mobilisasi pemilih yang menjadi rujukan penulis ialah kajian dari Wirman,dkk (2019) Ulfah (2010) dan Tawakkal (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Wirman,dkk menjelaskan dalam strategi mobilisasi perlu digunakan strategi charity guna membentuk tolak ukur masyarakat terkait kepedulian kandidat kepada masyarakat serta kesungguhan dalam memimpin daerah yang akan dipimpinnya, pembentuknya jaringan tim pendukung yang memiliki visi yang sama yaitu sukses nya kandidat dalam pemilu dan pengemasan Tema Kampanye strategi marketing politik yang baik guna menjaring seluruh lapisan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah menjelaskan bahwa dalam strategi mobilisasi yang dilakukan perlu dilakukan penampilan background pendidikan, pengalaman serta kedudukan calon legislatif yang disertai dengan pemantapan kelembagaan guna membangun citra dan rasa kepercayaan masyarakat akan kandidat yang akan dipilih. Sedangkan Tawakkal menjelaskan pada mobilisasi pemilih dilakukan pemetaan guna mengetahui jangkauan kandidat terkait potensi pemilih serta pembangunan opini guna mengumpulkan informasi terkait isu yang sedang hangat di masyarakat untuk dimanfaatkan dalam strategi mobilisasi di masyarakat. tidak hanya itu masyarakat juga diberikan pembekalan materi untuk membentuk gambaran citra kandidat sehingga dapat dipertimbangkan oleh pemilih.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti berpendapat bahwa studi-studi tentang kemenangan yang dilakukan oleh kandidat pemilihan hanya berfokus pada sebatas strategi lama dengan memberikan sebuah material uang dan barang, modal ketokohan yang telah dimiliki sebelumnya. Pembentukan strategi adalah sebuah kunci dalam faktor yang menentukan suksesnya seorang kandidat dalam pemilihan umum. Hal ini disebabkan oleh kewajiban seorang aktor politik dalam membentuk personal branding terbaik guna membentuk pola pikir di masyarakat untuk percaya

bahwa kandidat pilihan mereka adalah kandidat terbaik yang dapat mewakili harapan serta kebutuhan masyarakat. Beberapa kajian mengenai strategi politik pemenangan di atas menjelaskan bahwa pentingnya strategi politik dilakukan secara matang dalam menyukseskan pemilu. Sedangkan strategi mobilisasi adalah faktor penting untuk mendukung berjalannya program program strategi pemenangan dengan baik melalui pembentukan mesin politik. Studi ini ingin memberikan wawasan baru bahwa sosok kandidat yang terjun poliitk untuk membangun desa tidak hanya berhasil dikarenakan dalam segi material modal ketokohan, pengalaman berpolitik melainkan sosok orang baru dalam poliitk dapat berhasil memenangkan kontestasi demokrasi dalam tingkat desa untuk membangun desannya lebih baik.

F. Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pembahasan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi: metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Kirk dan Miller, metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014:6). Dengan definisi lain, metode kualitatif di definisikan sebagai sebuah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan) sedangkan analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono 2011: 9).

Penelitian dengan pendekatan studi kasus ini akan mendeskripsikan potret kondisi secara dalam dan menyeluruh tentang apa yang kenyataannya terjadi dilapangan. Jenis penelitian studi kasus ini mementingkan deksripsi proses

mengenai apa, mengapa, serta bagaimana suatu hal terjadi guna mengarah pada pemahaman makna dari suatu fenomena yang akan diteliti (Sutopo, 2002). Melalui jenis dan pendekatan ini, peneliti memfokuskan penelitian pada strategi politik Abdul Kholik dalam memenangkan Pemilihan Kepala Desa Margoyoso pada tahun 2022

2. Sumber Dan Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer sebagai data utama diperoleh dari sumber data pertama sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak lain sekaligus menjadi dukungan dari data primer. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari objek utama penelitian yakni Abdul Kholik kemudian diperoleh juga dari pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yakni para relawan Kholik dan juga para tim sukses, serta dari pihak masyarakat sebagai konstituen

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dengan cara mengambil dari berbagai sumber artikel, buku-buku, jurnal penelitian dan berbagai sumber dari berbagai media baik media cetak ataupun media elektronik yang berkaitan dengan tema yang peneliti tulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam setiap penelitian. Hal ini menjadi sangat penting karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data pendukung yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2016:224), cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi terlibat, wawancara mendalam, studi dokumen dan triangulasi. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Observasi Partisipatoris

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sistematis yang memiliki tujuan untuk memperoleh data. Hal ini dapat pula dikatakan sebagai dasar peneliti guna memperoleh fakta-fakta dan temuan dari objek

penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi partisipatoris. Dengan menggunakan observasi partisipatoris penulis akan meleburkan diri dengan mengikuti seluruh aktivitas dari objek penelitian yang akan ditulis. Observasi partisipatoris mengharuskan seorang peneliti terjun dalam setting sosial dari objek yang diteliti dan dari pengamatan ini penulis mencatat catatan data lapangan secara mendalam (Marsh & Stoker, 2017).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak memiliki maksud tertentu guna mencari sebuah sumber data ataupun informasi dari narasumber kepada pewawancara yang dilakukan dengan tanya jawab antara keduanya dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara yang akan digunakan adalah dengan teknik wawancara tidak terstruktur dengan metode In deep Interview atau wawancara secara mendalam terhadap objek penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa narasumber seperti Abdul Kholik sebagai narasumber utama, kemudian tim relawan kholik dan tim sukses, serta beberapa Masyarakat Desa Margoyoso.

c. Studi Dokumen dan Literatur

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah dokumen pendukung penelitian seperti gambar, foto, peta, data statistik, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai pembantu penulis dalam melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen terkait dalam penelitian yang nantinya akan dituangkan pula sebagai analisis pendukung terhadap objek kajian penelitian. Teknik selanjutnya adalah dengan menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan beberapa data yang berasal dari sejumlah buku, majalah, surat kabar dan lain sebagainya yang berkenaan dengan topik penelitian. Studi literatur dilakukan dengan tujuan menganalisis berbagai teori terkait dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan sebagai rujukan dalam pembuatan analisis hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup tiga hal yakni Reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan

penarikan kesimpulan atau verifikasi (*concluding drawing*) seperti yang dikemukakan Oleh Sugiyono (2009:91). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan merangkum data-data yang merupakan data pokok atau terkait dengan hal-hal yang penting yang disesuaikan dengan topik penelitian dengan tujuan memberi kemudahan pemahaman bagi penulis dari data yang ia kumpulkan. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Hal ini dilakukan setelah data ter display, peneliti akan lebih mudah memahami serta menemukan analisa dari temuan data lapangan kemudian dari sajian data ini juga digunakan oleh penulis untuk merencanakan langkah analisa selanjutnya. Setelah dilakukan proses reduksi data dan penyajian data selanjutnya hasil dari analisis data akan digunakan dalam hal penarikan kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan dari fokus kajian penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis akan membagi penulisan ke dalam enam sub bab, dimana setiap bab merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat terpisahkan meliputi:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan penulis akan memaparkan alasan yang menjadi latar belakang dari adanya penelitian ini yang kemudian menjadi sebuah rumusan permasalahan. Selain itu penulis akan menjabarkan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian. Dalam metode penelitian penulis menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, hal tersebut untuk menjadikan suatu penulisan skripsi yang utuh.

BAB II Strategi Pemenangan Dan Mesin Politik

Pada Bab II penulis akan menjelaskan kembali secara detail terkait teori yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Dimana teori tersebut menjadi kerangka berpikir dalam menganalisa data yang didapatkan selama proses penelitian. Untuk mendukung penelitian ini penulis menggunakan teori strategi politik dan mesin politik.

BAB III Landscape Desa Margoyoso Dan Dinamika Pemilihan Kepala Desa 2022

Pada Bab III penulis akan menggambarkan secara detail perkembangan Desa Margoyoso yang menjadi lokasi penelitian ini. pada bab ini penulis membagi pembahasan menjadi tiga sub diantaranya sebagai berikut:

- a. Gambaran lengkap Desa Margoyoso, meliputi struktur sosial, demografi, ekonomi, budaya dan dinamika politik Desa Margoyoso.
- b. Dinamika Pilkades Desa Margoyoso
- c. Profil Abdul Kholik, selaku peserta dalam Pilkades Desa Margoyoso 2022

BAB IV Strategi Abdul Kholik Dalam Membentuk Mesin Politik

Pada bab ini penulis akan menjelaskan secara detail dari hasil temuan data-data di lapangan mengenai strategi dalam membentuk mesin politik yang dibangun oleh Abdul Kholik pada pemilihan kepala desa untuk mendapatkan hak suara yang lebih unggul dari dua lawan politiknya dan akan melihat bagaimana kandidat Abdul Kholik dapat mempromosikan dirinya kepada masyarakat Desa Margoyoso.

BAB V Strategi Abdul Kholik Dalam Melakukan Mobilisasi Suara Pemilih

Pada Bab V penulis menjelaskan secara detail hasil analisis data yang didapatkan penulis pada saat di lapangan yakni terkait dengan mobilisasi pemilih yang dijalankan oleh Abdul Kholik di dalam Masyarakat.

BAB VI Penutup

Pada bab ini penulis akan menyampaikan dari hasil data-data yang telah ditemukan menjadi sebuah kesimpulan dari hasil penelitian ini, serta penulis akan memberikan saran dari hasil penelitian ini untuk penelitian yang serupa kedepannya.

BAB II

STRATEGI PEMENANGAN POLITIK DAN MESIN POLITIK

A. Dinamika Pemilihan Kepala Desa

Proses Pemilihan kepala desa (Pilkades) secara umum mengikuti pola-pola pemilihan umum (Pemilu) lainnya, namun dengan beberapa perbedaan penting yang khas pada tingkat desa. Proses ini sangat erat kaitannya dengan dinamika politik lokal yang berkembang di desa tersebut, yang mencakup hubungan antara masyarakat, para kandidat, dan elemen-elemen sosial politik yang ada. Menurut Yuningsih (2015), pemilihan kepala desa di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari dukungan berbagai unsur masyarakat seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan kelompok elite lokal. Dukungan dari pihak-pihak ini sering kali diwujudkan dalam bentuk tim sukses atau relawan yang berperan penting dalam membantu kandidat dalam mengamankan suara.

Pemilihan kepala desa dapat dilihat sebagai sebuah miniatur dari proses politik pada skala yang lebih besar, di mana kepentingan, nilai-nilai sosial, dan dukungan publik bertemu. Dalam konteks lokal, proses ini menjadi lebih dinamis karena keterlibatan yang lebih dekat antara kandidat dan pemilih, serta adanya ikatan sosial yang lebih kuat. Fenomena ini memperlihatkan bahwa, meskipun Pilkades adalah proses yang berskala kecil, kompleksitasnya tidak kalah dengan pemilihan umum lainnya.

Dalam Pilkades, dinamika hubungan sosial sangat mempengaruhi hasil pemilihan. Hubungan dekat antara kandidat dan pemilih, serta jaringan sosial yang telah dibangun sebelumnya, sering kali menentukan keberhasilan kandidat dalam menggalang suara. Misalnya, seorang kandidat yang mampu memobilisasi jaringan sosial yang kuat, baik melalui dukungan keluarga, komunitas agama, maupun kelompok etnis, memiliki peluang lebih besar untuk memenangkan pemilihan. Hal ini menunjukkan bahwa, selain strategi politik formal, Pilkades juga sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial yang ada di desa.

B. Strategi Pemenangan

Strategi pada awalnya dikenal pada dunia kemiliteran dengan memiliki sebuah tujuan mengatur dan mengendalikan pasukan melalui berbagai cara yang tepat dalam memenangkan perang. Menurut penjelasan Peter Schroder, secara etimologis strategi berasal dari kata Yunani yaitu *stratos* yang berarti pasukan atau memimpin

sebuah pasukan (Ndenda & Tokan , 2022). Jika strategi dimaknai dalam segi politik, Peter Schroder (2013), menjelaskan bahwa strategi politik merupakan sebuah Teknik cara yang digunakan oleh para kandidat untuk mewujudkan sebuah cita-cita politik, dalam pemilihan umum strategi sangat diperlukan agar proses kontestasi politik dapat dimenangkan.

Pada lingkup kontestasi pemilihan umum kandidat harus memiliki sebuah Teknik dalam merebut sebuah suara konsituen. Sebelum sampai pada sebuah kemenangan politik kandidat pemilu harus menyiapkan cara untuk memasarkan dirinya agar dikenal oleh para konsituen, strategi diserahkan secara penuh kepada masing-masing kandidat untuk menarik simpati visi misi yang telah dimiliki. Dalam konsep lain seperti yang dituliskan dalam (Lerah,2013:3), strategi politik dimaknai sebagai sebuah tehnik mewujudkan tujuan politik dari sebuah organisasi politik karena tanpa adanya sebuah strategi politik, maka perubahan jangka panjang akan sama sekali tidak dapat diwujudkan. Lebih detail Peter Schroder menjelaskan tentang strategi politik yang bisa dilakukan untuk mencapai sebuah cita-cita. Strategi tersebut terbagi menjadi dua strategi politik pertama strategi ofensif (menyerang) dan kedua strategi defensive (bertahan).

1. Strategi Offensif (Menyerang)

Dinamika kompetisi pemilihan umum menjadi sebuah agenda kegiatan para kandidat untuk menjalankan strategi kemenangan politiknya. Strategi offensive (menyerang) menjadi satu strategi yang biasa digunakan oleh partai politik atau kandidat pemilihan umum apabila ingin adanya peningkatan dalam jumlah suara pemilihan (Schroder, 2013). Strategi offensif dapat dibagi menjadi dua strategi, *Pertama* strategi perluasan pasar kandidat sebagai actor utama dalam menjalankan strategi dapat membentuk sebuah basis cadangan kelompok pemilih baru disamping basis kelompok lama yang sebelumnya sudah dapat dipastikan mendukung kandidat menang dalam kontestasi pemilihan umum. Strategi offensive juga digunakan sebagai Teknik promosi atau memperkenalkan kepada Masyarakat tentang keunggulan program yang dimiliki oleh kandidat yang akan maju dalam pemilihan umum.

Kedua strategi menembus pasar, strategi ini memiliki tujuan untuk melakukan eksplorasi potensi diri kandidat yang sebelumnya sudah dipilih oleh partai agar potensi yang dimiliki dapat dieksplor secara mendalam. Potensi yang dimaksud dalam hal ini ialah potensi skill yang dimiliki seperti *public*

speaking, team work, berorganisasi dan lainnya. Peningkatan skill dapat diikuti sesuai dengan kemanfaatan yang diharapkan oleh individu masing-masing (Saleh, Harits, & Satibi, 2022). Peningkatan kemampuan dari pada kandidat juga dapat dilakukan melalui agenda kampanye yang dijalankan dengan meningkatkan kredibilitas.

Menurut Schroder mengimplementasikan dua pendekatan strategi tersebut memiliki ciri-ciri sebagaimana berikut ini :

- a) Selalu berusaha mempertahankan keunggulan, dengan menekankan sebuah perbedaan yang jelas dan menarik terhadap lawan politik yang ingin mengambil alih suara pemilihnya.
- b) Selalu menampilkan keuntungan-keuntungan yang akan didapatkan kepada Masyarakat jika para pemilih mendukung dan merelakan hak suaranya untuk keberlangsungan kemenangan kandidat.
- c) Selalu menampilkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh kandidat yang mana pada kandidat lain tidak dimilikinya, hal ini menjadi perbandingan marketing oleh setiap kandidat di hadapan para pemilih.
- d) Selalu menampilkan penyempurnaan dari program-program yang dimiliki oleh pesaing,
- e) Menyurakan adanya sebuah perubahan, pada masa jabatannya nanti.

2. Strategi Defensive (Bertahan)

Strategi Berbeda dengan strategi ofensif yang berfokus pada ekspansi dan menarik pemilih baru, strategi defensif lebih menekankan pada upaya mempertahankan dukungan yang sudah ada. Dalam strategi ini, kandidat atau partai berfokus untuk menjaga loyalitas pemilih yang sudah mendukung mereka, serta memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok pemilih yang sudah terikat. Peter Schroder (2013) menguraikan bahwa strategi defensif bertujuan untuk melindungi basis dukungan dari serangan lawan politik dan menjaga stabilitas dukungan pemilih.

Ada beberapa aspek penting dalam strategi defensif yang dapat dijalankan oleh kandidat atau partai:

- a. Mempertahankan Basis Pemilih: Salah satu fokus utama dari strategi defensif adalah menjaga dukungan dari pemilih yang sudah ada. Kandidat atau partai perlu memastikan bahwa pemilih tetap setia dan tidak

berpindah dukungan ke lawan politik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara terus berkomunikasi dengan pemilih, memastikan bahwa program-program yang pernah dijanjikan selama kampanye sebelumnya benar-benar terealisasi, dan menjaga hubungan yang baik dengan tokoh-tokoh kunci di masyarakat. Misalnya, melalui kunjungan rutin ke daerah pemilihan, kandidat dapat menunjukkan bahwa mereka benar-benar peduli dan terlibat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

- b. **Membangun Kesetiaan Pemilih:** Salah satu taktik dalam strategi defensif adalah memperkuat kesetiaan pemilih dengan menunjukkan komitmen yang konsisten terhadap visi dan misi yang diusung. Kandidat dapat menekankan keberhasilan yang sudah dicapai selama masa jabatannya dan menjelaskan bagaimana program-program tersebut memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dengan memfokuskan pada keberhasilan yang telah terbukti, kandidat dapat mempertahankan kepercayaan dari pemilih dan mengurangi risiko kehilangan dukungan. Pemilih yang merasa program-program kandidat memberikan dampak positif bagi mereka cenderung lebih sulit dipengaruhi oleh lawan politik.
- c. **Mencegah Lawan Memenangkan Dukungan:** Strategi defensif juga melibatkan upaya untuk menghambat lawan politik dalam memenangkan dukungan dari pemilih tetap kandidat. Salah satu caranya adalah dengan menjaga agar informasi yang diberikan kepada pemilih tetap konsisten dan relevan, serta menghindari kesalahan yang dapat digunakan oleh lawan untuk menyerang atau merusak citra kandidat. Kandidat juga harus memastikan bahwa setiap klaim yang dibuat oleh lawan politik dibantah dengan bukti yang kuat, terutama jika lawan menggunakan disinformasi atau kampanye hitam.
- d. **Mengelola Krisis dan Serangan Lawan:** Dalam strategi defensif, kandidat harus siap menghadapi serangan atau kampanye negatif dari lawan politik. Pengelolaan krisis menjadi elemen penting dalam mempertahankan dukungan pemilih. Kandidat harus mampu merespons dengan cepat dan efektif setiap isu atau tuduhan yang dilontarkan oleh lawan, baik melalui media massa maupun media sosial. Selain itu, kandidat perlu menjaga agar tidak terjebak dalam konflik yang berlarut-larut yang justru dapat merugikan citra mereka di mata pemilih. Strategi ini sering melibatkan

kerja sama dengan tim hukum atau tim media untuk memastikan bahwa segala tuduhan dapat dijawab secara proporsional dan tepat.

- e. Memanfaatkan Keberhasilan Masa Lalu: Kandidat yang menggunakan strategi defensif biasanya akan menekankan pada keberhasilan-keberhasilan yang sudah mereka capai selama masa jabatan sebelumnya. Mereka dapat menggunakan data dan fakta yang menunjukkan bagaimana kebijakan yang mereka terapkan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mengatasi masalah-masalah penting di wilayah pemilihan mereka. Dengan demikian, kandidat dapat membangun argumen bahwa kelanjutan masa jabatan mereka akan memberikan stabilitas dan kemajuan lebih lanjut bagi masyarakat.

Dalam penerapan strategi defensif, penting bagi kandidat untuk tidak terlalu pasif. Meskipun fokus utamanya adalah mempertahankan dukungan, kandidat harus tetap berusaha mencari cara untuk menjaga relevansi dan menjawab harapan-harapan baru dari pemilih. Seiring waktu, harapan pemilih bisa berubah, dan kandidat yang berhasil dalam strategi defensif adalah mereka yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut tanpa kehilangan jati diri atau basis dukungan utama mereka.

2. Kombinasi Strategi Offensif dan Defensif

Dalam praktik politik, kombinasi antara strategi ofensif dan defensif sering kali menjadi pilihan yang efektif untuk memenangkan kontestasi pemilihan umum. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas kepada kandidat untuk tidak hanya menjaga dan mempertahankan basis pendukung yang sudah ada, tetapi juga memperluas pengaruh dengan menarik pemilih baru. Peter Schroder (2013) menyatakan bahwa strategi kombinasi atau strategi campuran memungkinkan kandidat untuk menjalankan beberapa pendekatan secara bersamaan guna memaksimalkan peluang kemenangan dalam kompetisi yang dinamis.

Penggunaan strategi kombinasi ini sangat relevan terutama dalam kontestasi politik yang melibatkan kandidat petahana, yang sering kali memiliki basis dukungan kuat dari pemilih lama. Kandidat petahana biasanya menggunakan strategi defensif untuk mempertahankan dukungan dari kelompok pemilih tetapnya dengan menjaga komitmen terhadap program-program yang sudah berjalan atau menunjukkan keberhasilan-keberhasilan selama masa jabatan

sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat loyalitas pemilih, memastikan kelompok tersebut tidak tergoda oleh tawaran dari kandidat baru atau partai lawan.

Namun, strategi defensif saja tidak cukup dalam menghadapi tantangan modern pemilihan umum. Seiring perubahan demografi, terutama dengan munculnya pemilih baru seperti generasi muda, kandidat perlu menerapkan strategi ofensif yang berfokus pada upaya ekspansi dan inovasi. Strategi ofensif, dalam hal ini, difokuskan pada menarik perhatian kelompok pemilih baru, seperti pemilih yang baru pertama kali memberikan suara atau kelompok yang sebelumnya belum terlibat secara aktif dalam proses politik. Kandidat dapat memanfaatkan platform digital, media sosial, serta kampanye inovatif untuk menjangkau audiens ini, sambil menyampaikan pesan yang relevan dan menarik bagi mereka.

Sebagai contoh, dalam Pilkades atau pemilihan kepala desa, seorang kandidat petahana mungkin akan tetap menjaga hubungan dengan para pemilih loyal melalui kegiatan tatap muka, seperti pertemuan komunitas atau acara-acara lokal, sambil menggunakan media sosial dan platform digital untuk menjangkau pemilih muda yang cenderung lebih terpapar oleh teknologi informasi. Kandidat dapat menampilkan program-program inovatif yang berfokus pada kebutuhan dan aspirasi generasi muda, seperti peningkatan akses pendidikan, fasilitas olahraga, atau program pemberdayaan ekonomi yang berorientasi pada teknologi.

Selain itu, kombinasi strategi ofensif dan defensif juga memungkinkan kandidat untuk merespons perubahan dinamika politik secara cepat. Misalnya, jika selama masa kampanye terjadi perubahan preferensi pemilih atau muncul isu-isu baru yang mempengaruhi opini publik, kandidat yang menggunakan strategi kombinasi dapat dengan mudah menyesuaikan pendekatan mereka. Mereka dapat melanjutkan strategi defensif untuk menjaga stabilitas di basis dukungan yang sudah ada, sambil mengambil langkah ofensif untuk merespons isu-isu baru yang bisa menggerus dukungan dari lawan politik.

Tidak hanya itu, strategi kombinasi juga memungkinkan kandidat untuk memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh strategi ofensif dan defensif secara bersamaan. Misalnya, strategi ofensif yang menonjolkan keunggulan program-program baru dan inovatif dari kandidat dapat menarik perhatian pemilih yang

mencari perubahan, sementara strategi defensif yang menjaga konsistensi dan stabilitas dapat memberikan rasa aman kepada pemilih yang sudah puas dengan status quo. Hal ini penting karena dalam banyak kasus, pemilih cenderung memilih kandidat yang tidak hanya menawarkan perubahan, tetapi juga mampu memberikan jaminan stabilitas di masa depan.

Dengan demikian, kombinasi strategi ofensif dan defensif memberikan peluang yang lebih besar bagi kandidat untuk mencapai kemenangan dalam kontestasi politik, terutama ketika persaingan sangat ketat dan pemilih lebih bervariasi dalam preferensi serta harapan mereka. Kombinasi ini memungkinkan kandidat untuk bertindak secara fleksibel, menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan yang muncul selama kampanye, serta menciptakan keseimbangan antara kebutuhan menjaga dukungan yang sudah ada dan memperluas basis pemilih baru.

C. Mobilisasi Politik dan Tim Sukses

Stefano Bartolini dalam bukunya yang berjudul *The political Mobilization of the European Left* (1860-1980), menjelaskan bahwa mobilisasi merupakan sebuah keanekaragaman proses keterlibatan Masyarakat dalam suatu usaha dalam membuka peluang kelompok masa dengan tujuan tertentu dan mobilisasi secara struktural yang terjadi pada masa industrialisasi dan modernisasi (Manuaba, Noak, & Pramana). Berdasarkan sejarah, mesin politik muncul pada abad ke-19 di Amerika Serikat, dimana pada abad ke-19 tersebut banyak organisasi dalam menjalankan kinerjanya menggunakan mesin politik. Terdapat juga pendapat dari Stockes (2005) yang menerangkan mesin politik adalah sebuah organisasi politik yang dapat menyediakan suatu wadah dengan tujuan untuk memberikan dukungan politik dengan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi Masyarakat sebagai satu imbalan dari dukungan suara terhadap kandidat atau partai. Diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Samuel P. Huntington bahwa partisipasi politik lahir berdasarkan atas dua kecenderungan yaitu berdasarkan kesadaran yang kemudian melahirkan partisipasi yang otonom, dan partisipasi politik juga berdasarkan pada satu ajakan orang lain.

Proses dinamika electoral seringkali menemukan adanya keterlibatan kelompok pendukung untuk menyukseskan pemilihan umum, biasanya disebut sebagai kelompok tim sukses. Adapun yang dimaksud dengan kelompok tim sukses ialah

suatu organisasi atau kelompok yang dibentuk dengan prinsip efektifitas dan sesuai dengan kebutuhan yang mana hasilnya dapat terukur (Monica, 2022). Stokes (2013) juga menjelaskan terkait dengan tim sukses, menurut Stokes tim sukses ialah orang-orang yang dapat memberikan solusi untuk para kandidat dalam mencari suara dukungan politik, hal tersebut disebabkan karena masyarakat sudah mengenal dan kelompok tim sukses tersebut sudah memahami lingkungan sekitar. Penjelasan lebih detail tentang tim sukses juga dijelaskan oleh Aspinall dan Sukmajati (2014), Aspinall menjelaskan dalam tim sukses terdapat structural hirarkis, kondisinya dalam tim sukses terdapat susunan yang terdiri dari tim penasehat beserta dengan asisten, ketua tim sukses lingkup wilayah kabupaten dan kota, di jajaran bawah terdapat jajaran tim sukses untuk tingkat kecamatan dan kelurahan serta para perwakilan yang memahami teritorial lingkungan paling dekat oleh Masyarakat dalam hal ini RT dan RW setempat, para actor yang terlibat bisa dikatakan sebagai tim lapangan yang bertugas melakukan pendekatan secara langsung oleh para konsituen (Aspinall & Sukmajati, 2014).

Aspinall (2014) juga menjelaskan bagaimana broker politik melalui jaringannya melakukan penghianatan kepada kandidat yang didukungnya melalui penggelapan uang atau barang yang seharusnya disalurkan kepada para pemilih serta pembelotan atau mendukung kandidat lawan. Dalam hal ini broker politik dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

1. Broker Aktivis (Activist Brokers) merupakan broker politik yang mendukung kemenangan suatu calon dengan dasar komitmen politik, ikatan keluarga, ikatan agama, atau ikatan etnis yang tidak berdasarkan imbalan uang atau barang.
2. Broker Klientelis (Clientelist Brokers) merupakan broker politik yang mendukung suatu kandidat dengan tujuan agar bisa berhubungan jangka panjang guna mendapatkan keuntungan berupa materi setelah kandidat yang didukungnya menang.
3. Broker Oportunis (Opportunist Brokers) merupakan broker yang mendukung kandidatnya dengan tujuan untuk meraup keuntungan materi jangka pendek saat kampanye berlangsung

D. Relevansi Teori dengan Pemilihan Kepala Desa

Teori strategi politik, baik ofensif maupun defensif, serta teori mobilisasi politik, memiliki relevansi yang sangat kuat dalam konteks pemilihan kepala desa. Pemilihan kepala desa bukan hanya sekadar kontestasi politik biasa; ini adalah arena yang sangat kental dengan dinamika lokal, di mana interaksi antara kandidat, tim sukses, dan masyarakat pemilih sangat menentukan hasil akhir. Dalam pemilihan yang sering kali diwarnai oleh hubungan personal dan interaksi langsung dengan masyarakat, penerapan strategi politik yang tepat menjadi sangat krusial.

Pemilihan kepala desa juga unik karena karakteristiknya yang berskala kecil, dengan pemilih yang lebih terkonsentrasi dan memiliki keterlibatan langsung dalam kehidupan sehari-hari calon kandidat. Hal ini memungkinkan kandidat untuk lebih intens dalam melakukan pendekatan personal serta lebih mudah dalam memanfaatkan strategi yang dirancang secara spesifik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori-teori politik, baik yang bersifat ofensif maupun defensif, membantu kandidat dalam mengidentifikasi strategi terbaik untuk diterapkan. Dalam hal ini, penerapan teori strategi politik dapat memberikan panduan mengenai bagaimana cara terbaik untuk meraih dukungan, mempertahankan basis pemilih, dan merespons tantangan atau serangan dari lawan.

1. Strategi Ofensif dalam Pemilihan Kepala Desa

Strategi ofensif yang berfokus pada perluasan basis pemilih dan upaya menembus kelompok-kelompok pemilih baru sangat relevan dalam konteks pemilihan kepala desa. Dalam banyak kasus, kandidat yang ingin meningkatkan peluang kemenangannya akan menerapkan strategi ini dengan mendekati segmen-segmen pemilih yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau, seperti generasi muda, komunitas minoritas, atau warga baru di desa tersebut. Strategi ini menuntut kandidat untuk tidak hanya mengandalkan dukungan yang sudah ada, tetapi juga aktif mengeksplorasi potensi dukungan dari kelompok pemilih yang mungkin merasa belum cukup terwakili oleh kandidat lain.

Pendekatan personal sering kali menjadi elemen kunci dalam strategi ofensif di tingkat lokal seperti pemilihan kepala desa. Misalnya, seorang kandidat dapat mengadakan acara-acara sosial yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, atau bahkan melakukan kampanye dari pintu ke pintu, guna menciptakan hubungan yang lebih erat dan personal dengan pemilih. Acara-acara ini juga dapat dijadikan sebagai kesempatan bagi kandidat untuk mempromosikan

program-program unggulan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.

Selain itu, strategi ofensif juga memungkinkan kandidat untuk lebih menonjolkan diferensiasi dari pesaing mereka. Dalam konteks pemilihan kepala desa, kandidat yang mampu menonjolkan keunggulan dan program-program spesifik yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal desa memiliki peluang lebih besar untuk menarik pemilih. Sebagai contoh, seorang kandidat dapat menekankan solusi-solusi inovatif terkait pertanian, pemberdayaan ekonomi masyarakat, atau pembangunan infrastruktur desa. Promosi ini dapat dilakukan melalui kampanye kreatif yang melibatkan penggunaan media sosial lokal, iklan di tempat-tempat strategis, hingga pendekatan informal melalui tokoh masyarakat yang dihormati. Jika dilakukan dengan baik, strategi ofensif dapat menghasilkan lonjakan dukungan dari kelompok-kelompok pemilih baru yang sebelumnya belum terjangkau..

2. Strategi Defensif dalam Pemilihan Kepala Desa

Di sisi lain, strategi defensif digunakan oleh kandidat petahana atau kandidat dengan basis dukungan yang kuat untuk mempertahankan pemilih setia. Dalam konteks pemilihan kepala desa, strategi ini sering diterapkan melalui penguatan hubungan dengan kelompok pemilih yang sudah mendukung, dengan cara mempertahankan dan memperkuat basis dukungan mereka melalui komunikasi intensif dan memperlihatkan keberhasilan program-program sebelumnya.

Misalnya, seorang petahana dapat mengingatkan masyarakat tentang keberhasilannya selama masa jabatannya, seperti peningkatan infrastruktur desa atau program bantuan sosial yang tepat sasaran. Dengan demikian, strategi defensif memungkinkan kandidat untuk menjaga loyalitas pemilih tetap dan memastikan bahwa suara yang sudah diperoleh tidak beralih ke kandidat lain.

3. Impak Kombinasi Strategi dalam Pemilihan Kepala Desa

Dalam banyak kasus, kandidat tidak hanya menerapkan strategi ofensif atau defensif secara terpisah, melainkan mengkombinasikan keduanya agar lebih efektif. Kombinasi strategi ofensif dan defensif memberikan fleksibilitas bagi kandidat untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan kondisi lapangan dan dinamika persaingan politik di desa. Dalam situasi di mana kandidat perlu mempertahankan dukungan dari pemilih yang setia, tetapi pada saat yang sama merasa perlu memperluas dukungan, kombinasi strategi ini menjadi solusi yang tepat.

Misalnya, seorang petahana yang mencalonkan diri kembali untuk masa jabatan kedua mungkin akan menggunakan strategi defensif untuk mempertahankan dukungan dari pemilih yang puas dengan kinerjanya selama masa jabatan pertama. Dalam waktu yang sama, kandidat tersebut mungkin juga akan menerapkan strategi ofensif untuk menarik kelompok pemilih baru yang sebelumnya tidak terlibat, dengan menjanjikan program-program baru yang lebih relevan atau lebih inovatif. Dengan cara ini, kandidat dapat memperluas jangkauan mereka tanpa mengabaikan dukungan yang sudah mereka peroleh.

Kombinasi strategi ini memungkinkan kandidat untuk merespons situasi politik yang berubah dengan lebih cepat dan lebih adaptif. Jika selama kampanye muncul tantangan baru, seperti kritik dari lawan politik atau perubahan preferensi pemilih, kandidat yang menggunakan strategi kombinasi dapat mengalihkan fokus dari defensif ke ofensif atau sebaliknya, tergantung pada kebutuhan situasi. Pada akhirnya, kombinasi strategi ini menciptakan peluang yang lebih besar bagi kandidat untuk tidak hanya memenangkan pemilihan, tetapi juga menciptakan fondasi politik yang lebih stabil dan berkelanjutan di masa depan.

Dalam konteks pemilihan kepala desa, di mana interaksi personal dan hubungan jangka panjang dengan masyarakat sangat penting, penerapan strategi politik yang cerdas dan adaptif dapat memberikan perbedaan yang signifikan dalam hasil akhir pemilihan.

BAB III

LANDSCAPE DESA MARGOYOSO DAN DINAMIKA PILKADES 2022

A. Gambaran Umum Desa Margoyoso

1. Kondisi Geografis

Desa Margoyoso yang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. merupakan desa yang mempunyai luas $\pm 126,622$ Ha. Desa Margoyoso ini berada dibagian selatan Kota Jepara yang mana memiliki batas wilayah antara lain sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Krasak dan Desa Banyuputih.
- Sebelah Selatan : Desa Kriyan dan Desa Bakalan
- Sebelah Barat : Desa Sendang
- Sebelah Timur : Desa Pendosawalan

Gambar 3. 1 Peta Desa Margoyoso



Letak geografi Desa Margoyoso, terbilang strategis dari tempat-tempat kantor pemerintahan. Letak kantor Kepala Desa Margoyoso dan kantor Kecamatan Kalinyamatan saling berdekatan, hanya dipisahkan oleh jalan raya. Jarak kantor desa ke kantor pemerintahan Kabupaten Jepara adalah 18 KM. Sedangkan jarak dari kantor desa menuju kantor Provinsi Jawa Tengah adalah 52 KM. Adapun jarak dari kantor desa menuju kantor Pusat Negara adalah 537. Dan desa Margoyoso mempunyai tanah kas seluas 1.700 Ha

2. Kondisi *Demografis*

Jumlah penduduk Desa Margoyoso berjumlah 7.182 jiwa pada tahun 2022.. Jumlah ini dibagi menjadi 1.814 kartu keluarga (KK), 22 rukun tetangga (RT), dan 03 rukun warga (RW). Adapun rincian penduduk berjenis kelamin laki- laki berjumlah 3609 jiwa, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 3573 jiwa. Dengan demikian, selisih antara jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan hanya sebesar 36 jiwa.

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Margoyoso

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki - Laki	3609	50,25%
Perempuan	3573	49,75%
Total	7.182	100,00%

Sumber jeparakab.bps.go.id/

Jika ditinjau berdasarkan kelompok umur, komposisi penduduk Desa Margoyoso didominasi oleh penduduk dengan rentang umur 10 s/d 44 14 dengan jumlah penduduk sebanyak 649 jiwa atau 9,03% dari total keseluruhan warga. Kemudian posisi terbanyak kedua diduduki oleh rentang umur 5 sampai dengan 9 tahun dengan jumlah 586 jiwa atau 8,15% dari total keseluruhan penduduk. Untuk jumlah paling sedikit yakni penduduk dengan umur dibawah 1 tahun yang berjumlah 98 jiwa atau 1,36% dari total keseluruhan penduduk. Adapun jumlah penduduk Desa Margoyoso berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Distribusi Penduduk Desa Margoyoso berdasarkan kelompok umur

No	Kelompok	Jumlah	
		N	%
1	Dibawah 1 tahun	98	1,36%
2	2 s/d 4 Tahun	404	5,62%
3	5 s/d 9 Tahun	586	8,15%
4	10 s/d 14 Tahun	649	9,03%
5	15 s/d 19 Tahun	539	7,5%
6	20 s/d 24 Tahun	573	7,97%
7	25 s/d 29 Tahun	567	7,89%
8	30 s/d 34 Tahun	524	7,29%
9	35 s/d 39 Tahun	570	7,93%
10	40 s/d 44 Tahun	580	8,07%
11	45 s/d 49 Tahun	483	6,72%
12	50 s/d 54 Tahun	458	6,37%
13	55 s/d 59 Tahun	373	5,19%
14	60 s/d 64 Tahun	330	4,59%
15	65 s/d 69 Tahun	200	2,78%
16	70 s/d 74 Tahun	133	1,85%
17	Diatas 75 Tahun	115	1,6%
Jumlah		7182	100%

Sumber: jeparakab.bps.go.id/

Pendidikan mempunyai peran penting didalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga bisa berpengaruh dalam pembangunan di suatu daerah. Kondisi masyarakat di Desa Margoyoso ditinjau dari tingkat pendidikan berdasarkan kartu keluarga (KK) didominasi oleh penduduk dengan pendidikan terakhir SD/ sederajat sebanyak 1663 jiwa dengan 23,15% dari total keseluruhan penduduk. Kemudian diikuti dengan lulusan SLTA/ Sederajat dengan jumlah 1452 atau 20,2% dari total seluruh penduduk. Untuk tingkat pendidikan penduduk Desa Margoyoso berdasarkan KK dicantumkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Tingkat Pendidikan Warga

No	Kelompok	Jumlah	
		n	%
1	Tidak/ Belum Sekolah	1552	21%
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	684	9%
3	Tamat SD/ Sederajat	1663	23,15%
4	SLTP/ Sederajat	1330	18,5%
5	SLTA/ Sederajat	1452	20,2%
6	Akademi/Diploma III/S.Muda	171	2,4%
7	Diploma IV / Strata I	315	4,38%
8	Strata II	15	0,20%
Jumlah		7182	100%

Sumber: margoyoso.jepara.go.id

Masyarakat Desa Srikandang ditinjau dari segi ekonomi, sebagian besar penduduknya memiliki pekerjaan sebagai tukang kayu, karyawan swasta, petani/pekebun, guru, pedagang, dan lain sebagainya. Meskipun begitu masih banyak penduduk yang belum/tidak bekerja dengan jumlah 9

Tabel 3. 4 Daftar pekerjaan masyarakat Desa Margoyoso

No	Kelompok	Jumlah	
		n	%
1	Petani	160	2,2%
2	Buruh Tani	450	6,3%
3	Pegawai Negeri Sipil	82	1,5%
4	Pedagang Klontong	148	2%
5	Peternak	20	0,25%
6	Mekanik	15	0,2%
7	Perawat	10	0,13%
8	Polisi	5	0,06%
9	Tukang Kayu	250	3,4%
10	Tukang Batu	57	0,8%

11	Karyawan Swasta	587	8,1%
12	Wiraswasta	600	8,35%
13	Belum/Tidak Bekerja	950	13,2%
14	Mengurus Rumah Tangga	1894	26,4%
15	Pelajar/Mahasiswa	1500	20,9%
16	Karyawan BUMN	10	0,13%
17	Buruh Harian Lepas	20	0,26%
18	Asisten Rumah Tangga	35	0,48%
19	Tukang Cukur	7	0,9%
20	Tukang Listrik	10	0,13%
21	Tukang Las	26	0,36%
22	Tukang Jahit	30	0,39%
23	Sopir	45	0,62%
24	Wartawan	1	0,01%
25	Tukang Las	23	0,32%
26	Pemuka Agama	9	0,12%
27	Perangkat Desa	14	0,19%
28	Pengrajin Emas	45	0,62%
29	Kepala Desa	1	0,01%
30	Pedagang Emas	150	2,1%
31	Pengacara	5	0,06%
32	Bidan	23	0,32%
	Jumlah	7182	100%

3. Visi Misi, dan Tujuan

a. Visi

Visi Desa Margoyoso adalah mewujudkan desa yang maju, mandiri, dan sejahtera dengan memanfaatkan potensi pertanian, kerajinan, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik. Desa ini berupaya untuk menjadi wilayah yang berkembang secara infrastruktur dan teknologi, serta mampu menyediakan layanan publik yang modern bagi warganya. Kemandirian desa diharapkan tercapai melalui pengelolaan sumber daya lokal secara optimal, sehingga tidak bergantung pada bantuan luar. Pada akhirnya, visi ini berfokus pada terciptanya kesejahteraan

masyarakat, baik dari segi ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan, guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh penduduk desa.

b. Misi

1. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi melalui pemberdayaan sektor pertanian, industri kerajinan, dan usaha kecil menengah (UKM).
2. Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan masyarakat melalui program edukasi dan pelayanan kesehatan yang lebih baik.
3. Membangun dan Memelihara Infrastruktur Desa yang mendukung kegiatan ekonomi dan sosial, termasuk jalan, irigasi, dan sarana publik lainnya.
4. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan desa melalui musyawarah dan gotong royong.
5. Mengembangkan Pariwisata dan Budaya Lokal yang dapat mendukung peningkatan pendapatan desa, termasuk dalam promosi seni ukir Jepara yang terkenal.
6. Memperkuat Pelayanan Publik yang lebih transparan, akuntabel, dan mudah diakses oleh masyarakat.

c. Tujuan

1. Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.
2. Mewujudkan Desa yang Berkelanjutan dengan mengelola sumber daya alam secara bijak untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang.
3. Memperbaiki Sistem Pendidikan dan Pelatihan agar masyarakat memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.
4. Mengurangi Kemiskinan dan Pengangguran melalui peningkatan lapangan kerja di sektor pertanian, kerajinan, dan usaha kreatif.
5. Memperkuat Identitas Budaya Desa dengan melestarikan dan mempromosikan kebudayaan lokal seperti seni ukir dan tradisi Jawa.

4. Kondisi Sosial dan Budaya Desa Margoyoso

Kondisi sosial dan budaya Desa Margoyoso, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, menggambarkan kehidupan masyarakat yang kaya akan nilai-nilai tradisi dan kebersamaan yang diwariskan turun-temurun. Desa ini mencerminkan kekuatan budaya gotong royong yang masih sangat dijaga dan dilaksanakan dalam berbagai kegiatan sosial. Gotong royong menjadi salah satu fondasi utama masyarakat, baik dalam pembangunan infrastruktur desa seperti pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya, maupun dalam perayaan-perayaan adat dan keagamaan. Gotong royong ini tidak hanya sekadar kerja sama fisik, tetapi juga menunjukkan kuatnya solidaritas sosial, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga kelangsungan hidup komunitas mereka.

Keberadaan gotong royong di Desa Margoyoso juga berperan penting dalam menjaga harmoni sosial. Misalnya, ketika ada warga yang mengadakan hajatan, masyarakat sekitar dengan suka rela turut membantu, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan acara. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antarwarga, tetapi juga menjadi sarana untuk saling berbagi kebahagiaan. Tidak jarang, gotong royong ini menjadi momentum bagi warga untuk saling berinteraksi dan mempererat hubungan, yang terkadang jarang terjadi dalam keseharian karena kesibukan masing-masing.

Kehidupan religius di Desa Margoyoso juga sangat dominan, mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam. Aktivitas keagamaan tidak hanya terbatas pada ibadah formal seperti sholat berjamaah, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan sosial yang didasari oleh nilai-nilai keagamaan. Misalnya, kegiatan pengajian rutin yang diadakan di masjid atau mushola di setiap dusun. Pengajian ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah peningkatan spiritualitas, tetapi juga menjadi ajang untuk mempererat ikatan sosial antarwarga desa. Kegiatan seperti tahlilan, peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Idul Fitri merupakan peristiwa-peristiwa keagamaan besar yang dirayakan dengan penuh antusias oleh masyarakat. Pada momen-momen tersebut, solidaritas antarwarga semakin

tampak, dengan saling berkunjung, berbagi makanan, dan mengikuti rangkaian acara bersama.

Masjid dan mushola di Desa Margoyoso bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial dan budaya. Di sinilah masyarakat berkumpul untuk membahas berbagai persoalan sosial, mulai dari program pembangunan desa hingga kegiatan kemasyarakatan lainnya. Ini menegaskan peran agama sebagai pilar utama yang menyatukan kehidupan sosial di desa tersebut. Nilai-nilai Islam yang dianut masyarakat secara harmonis berpadu dengan budaya lokal yang kaya akan tradisi Jawa. Masyarakat memadukan kedua aspek ini dalam keseharian mereka, sehingga tercipta pola kehidupan yang religius namun tetap berakar kuat pada tradisi lokal.

Dalam bidang pendidikan, masyarakat Desa Margoyoso memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Desa ini memiliki beberapa fasilitas pendidikan dasar dan menengah, yang menjadi landasan bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan dasar. Sekolah-sekolah ini tidak hanya mendidik siswa dalam hal akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Selain pendidikan formal, pendidikan agama melalui madrasah dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia. Hal ini terlihat dari banyaknya anak-anak yang mengikuti kegiatan TPQ setiap sore hari, di mana mereka belajar membaca Al-Quran serta nilai-nilai keagamaan.

Namun, untuk jenjang pendidikan tinggi, sebagian besar pelajar dari Desa Margoyoso melanjutkan pendidikan mereka ke kota-kota sekitar, seperti Kudus, Jepara, atau Semarang. Ini merupakan tantangan tersendiri bagi masyarakat desa yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka, namun terbatas oleh jarak dan ketersediaan institusi pendidikan yang memadai di desa tersebut. Meski demikian, semangat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tetap tinggi, dengan harapan bahwa generasi muda desa ini akan kembali membawa perubahan positif bagi kemajuan desa mereka.

Secara ekonomi, sebagian besar penduduk Desa Margoyoso bekerja di sektor pertanian, kerajinan, dan perdagangan kecil. Pertanian masih menjadi sektor utama yang menjadi tulang punggung ekonomi desa, terutama tanaman padi, jagung, dan sayuran. Selain itu, industri kerajinan tangan, khususnya ukiran kayu yang menjadi ciri khas Kabupaten Jepara, turut melibatkan sebagian warga desa ini. Beberapa di antara mereka bekerja sebagai pengrajin atau tenaga kerja di pabrik-pabrik ukiran di Jepara. Kerajinan ukiran ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga bagian dari warisan budaya yang dijaga dengan baik oleh masyarakat.

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) juga mulai berkembang di desa ini, terutama usaha dalam bidang makanan, kerajinan tangan, dan jasa. Usaha-usaha kecil ini menjadi alternatif bagi warga yang ingin meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka di luar sektor pertanian. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa warga juga mulai mengembangkan usaha pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah, seperti keripik, aneka camilan, dan produk-produk olahan lainnya. Ini menunjukkan adanya inovasi di kalangan masyarakat desa dalam menghadapi tantangan ekonomi, sekaligus membuka peluang bagi generasi muda untuk terlibat dalam wirausaha.

Dari segi budaya, Desa Margoyoso kaya akan tradisi lokal yang hingga kini masih dilestarikan, seperti wayang kulit, gamelan, serta upacara adat sedekah bumi yang diadakan setiap tahun. Sedekah bumi merupakan tradisi yang sangat penting bagi masyarakat desa, di mana mereka bersama-sama mengadakan acara syukuran atas hasil panen dan berkah yang diterima sepanjang tahun. Tradisi ini tidak hanya menjadi ajang untuk berdoa dan bersyukur kepada Tuhan, tetapi juga untuk mempererat hubungan sosial antarwarga desa. Kegiatan-kegiatan budaya ini mencerminkan betapa masyarakat Desa Margoyoso masih sangat menjunjung tinggi warisan budaya Jawa, yang sarat dengan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan rasa syukur kepada Tuhan.

Dalam kehidupan sehari-hari, Bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa komunikasi utama antarwarga. Bahasa Jawa yang digunakan mencerminkan adat istiadat serta norma-norma sopan santun yang khas, sementara Bahasa Indonesia lebih sering digunakan dalam situasi-situasi formal, seperti di

sekolah atau dalam pertemuan resmi. Adat istiadat seperti slametan atau kenduri, yang menggabungkan unsur-unsur Islam dan tradisi Jawa, masih sering diadakan dalam berbagai kesempatan, seperti kelahiran, pernikahan, hingga kematian. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya perpaduan antara tradisi lokal dan religiusitas dalam kehidupan masyarakat Desa Margoyoso. Tradisi ini tidak hanya memperkuat rasa solidaritas antarwarga, tetapi juga menjaga warisan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang mereka.

5. *Dinamika Pemilihan Kepala Desa Margoyoso 2022*

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Margoyoso, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara pada tahun 2022 berlangsung dengan berbagai dinamika yang mencerminkan antusiasme serta partisipasi tinggi dari masyarakat desa. Pilkades di Desa Margoyoso, seperti di banyak desa lainnya di Indonesia, merupakan momen krusial yang menentukan arah kepemimpinan dan masa depan desa selama enam tahun ke depan. Pada momen ini, warga diberi kesempatan untuk memilih pemimpin yang mereka percayai mampu membawa perubahan positif serta memajukan desa dalam berbagai aspek, mulai dari pembangunan infrastruktur hingga pemberdayaan ekonomi.

Pada Pilkades 2022, beberapa calon kepala desa muncul dengan latar belakang yang beragam. Mereka terdiri dari tokoh masyarakat, pemuda, hingga pengusaha lokal yang memiliki visi dan misi yang berbeda-beda untuk membangun Desa Margoyoso. Setiap calon kepala desa menawarkan program yang menitikberatkan pada upaya perbaikan kesejahteraan masyarakat, peningkatan layanan publik, serta pengembangan infrastruktur desa. Sebagai bagian dari proses demokrasi, kampanye dan debat publik menjadi sarana penting di mana para calon dapat memaparkan visi-misi mereka kepada masyarakat. Masyarakat desa, yang secara historis dikenal dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial-politik, sangat antusias menghadiri debat dan mendengarkan program-program yang ditawarkan. Pada momen ini, warga dapat mempertimbangkan calon yang paling sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan mereka, sebelum pada akhirnya menentukan pilihan di hari pemungutan suara.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam Pilkades Margoyoso 2022 mencapai angka yang cukup tinggi, mencerminkan kesadaran politik warga yang semakin meningkat. Pada hari pemilihan, tempat pemungutan suara (TPS) dipadati oleh warga yang datang untuk menyalurkan hak pilih mereka. Para pemilih datang dari berbagai kalangan, baik dari generasi muda yang baru pertama kali mengikuti Pilkades, hingga para orang tua yang memiliki pengalaman panjang dalam setiap proses pemilihan di desa. Keterlibatan aktif ini menegaskan bahwa masyarakat Desa Margoyoso memiliki harapan besar terhadap pemimpin baru yang akan membawa perubahan signifikan. Dalam proses pemungutan suara, setiap pemilih mendapatkan kesempatan yang sama untuk memilih calon pemimpin desa, di mana hak pilih mereka dihargai sebagai bagian dari proses demokrasi yang adil.

Meski berlangsung dengan antusiasme tinggi, Pilkades 2022 juga tidak lepas dari berbagai dinamika politik yang menegangkan. Sebagai kompetisi yang melibatkan beberapa calon kuat, suasana persaingan cukup terasa di antara pendukung masing-masing calon. Polarisasi dukungan sempat terjadi, terutama di kalangan warga yang sangat loyal terhadap calon tertentu. Kampanye yang dilakukan oleh para calon juga terkadang memicu perdebatan di antara pendukung, yang pada beberapa kesempatan memunculkan ketegangan. Meski demikian, panitia pemilihan beserta pihak berwenang berusaha menjaga suasana tetap kondusif. Mereka menerapkan berbagai upaya agar ketegangan tidak berujung pada konflik yang lebih serius, termasuk dengan memperketat pengawasan di sekitar TPS dan memastikan pelaksanaan kampanye berlangsung sesuai aturan.

Salah satu isu yang sempat mencuat selama Pilkades adalah adanya perbedaan pendapat terkait metode kampanye yang digunakan oleh para calon. Beberapa warga mengkritik kampanye yang terlalu menonjolkan popularitas calon, sementara yang lain menekankan pentingnya program nyata yang ditawarkan. Meski demikian, proses pemilihan tetap berjalan dengan lancar, di mana setiap warga diberikan kebebasan untuk menentukan pilihan tanpa adanya tekanan atau intimidasi dari pihak manapun. Kondisi ini menunjukkan keberhasilan panitia dan pemerintah

desa dalam memastikan bahwa Pilkades berlangsung secara demokratis dan transparan.

Setelah melalui proses pemilihan yang ketat, salah satu calon akhirnya terpilih sebagai Kepala Desa Margoyoso yang baru. Kemenangan calon ini disambut dengan harapan besar dari masyarakat. Kepala desa terpilih membawa janji perbaikan di berbagai sektor, mulai dari pembangunan infrastruktur desa seperti jalan, saluran air, dan fasilitas umum, hingga peningkatan layanan kesehatan dan pendidikan. Selain itu, program pemberdayaan ekonomi juga menjadi salah satu fokus utama, di mana kepala desa terpilih berjanji untuk meningkatkan peluang usaha bagi warga desa melalui pengembangan UKM (Usaha Kecil Menengah) dan sektor pertanian. Dengan program-program yang menjanjikan, kepala desa yang baru diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan yang dihadapi Desa Margoyoso, termasuk tantangan ekonomi dan sosial yang semakin kompleks.

Proses transisi kepemimpinan di Desa Margoyoso berjalan dengan baik, tanpa hambatan berarti. Kepala desa sebelumnya memberikan dukungan penuh dalam proses transisi, memastikan bahwa program-program yang sedang berjalan dapat dilanjutkan dengan lancar oleh pemimpin yang baru. Hal ini mencerminkan adanya kedewasaan politik di kalangan para tokoh desa, di mana mereka dapat bekerja sama demi kepentingan yang lebih besar, yaitu kemajuan desa. Masyarakat pun menyambut baik hasil Pilkades ini, dengan harapan bahwa pemimpin yang baru akan mampu membawa perubahan nyata dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Pilkades Margoyoso 2022 tidak hanya menjadi ajang pergantian kepemimpinan, tetapi juga sebuah momentum penting bagi masyarakat untuk menyuarakan aspirasi mereka. Dinamika yang terjadi selama pemilihan mencerminkan bahwa warga Desa Margoyoso memiliki kesadaran politik yang tinggi serta harapan besar terhadap kepemimpinan yang transparan dan berpihak pada rakyat. Pelaksanaan Pilkades yang tertib dan aman juga menjadi bukti bahwa demokrasi di tingkat desa semakin matang dan berfungsi dengan baik. Dengan kepala desa yang baru, masyarakat Margoyoso kini menantikan berbagai perubahan positif yang dijanjikan, terutama dalam hal pembangunan desa,

pemberdayaan ekonomi, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

6. Visi Misi Abdul Kholik

Visi Misi Pemenangan Calon Kepala Desa Abdul Kholik periode 2022-2027:

Visi : Sat-Set Thas-Thes Cak-Cek

Misi

Kopen : Melayani warga Margoyoso Tanpa milih-milih

Hormat : Petinggi hanya mandat, kepada warga Margoyoso harus tetap hormat

Obah : Siap berkeringat untuk mensejahterahkan rakyat

Lancar : Memberikan pelayanan yang sat-set dan tidak ribet

Ikhtiyar : Kerja cerdas demi mewujudkan Margoyoso yang *baldatun thayyibatun warabbun ghofur*

Kabar: Kabar: Transparan dan memberi tahu warga apa yang sudah dan akan dikerjakan

Program 1. Uang Desa untuk Desa, jujur, dan Transparan

Kholik: 2. Insentif untuk RT naik, yatim-janda terawat, hormat kepada guru, kiai, nadzir dan pengelola makam

3. Bantuan tepat sasaran

4. Pengoptimalan PKK dan Germas

5. Penghapusan pungutan liar terhadap sertifikat tanah dan gampang sertifikat massal

6. Pembangunan yang adil dan merata

7. Mengurus terhadap organisasi dan olahraga anak muda

8. Margoyoso digital

9. Menghidupkan budaya Margoyoso: Haul dan Sedekah bumi

Abdul Kholik, salah satu calon dalam pemilihan Kepala Desa Margoyoso, memanfaatkan platform media sosial untuk memperluas jangkauan kampanyenya. Dalam hal ini, akun Facebook pribadinya menjadi salah satu sarana utama yang ia gunakan untuk menyampaikan visi, misi, serta program-program unggulan yang ia tawarkan kepada masyarakat. Melalui akun tersebut, Abdul Kholik secara aktif memposting berbagai informasi terkait kampanye, termasuk rencana-rencana strategis yang ia siapkan untuk memajukan Desa Margoyoso.

Gambar 3. 2 Visi-Misi serta Program Abdul Kholik



Sumber : Facebook Abdul Kholik

BAB IV

STRATEGI ABDUL KHOLIK DALAM MEMBENTUK MESIN POLITIK

A. Strategi Pemenangan: Penerapan Strategi Ofensif dan Defensif oleh Abdul Kholik

Dalam upaya meraih kemenangan pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Desa Margoyoso tahun 2022, Abdul Kholik mengadopsi pendekatan strategis yang matang, berbasis pada pemahaman mendalam tentang dinamika politik lokal dan potensi dukungan masyarakat. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah penerapan strategi ofensif dan defensif ala Peter Schroder, yang menjadi landasan bagi setiap langkah yang diambil dalam proses pemenangan. Strategi ini berfokus pada pengelolaan dan pemetaan taktik yang komprehensif untuk memaksimalkan potensi suara serta meminimalkan potensi ancaman dari lawan politik. Dalam konteks ini, strategi yang digunakan tidak hanya berfokus pada meraih simpati masyarakat, tetapi juga pada mempertahankan basis suara yang sudah terbentuk dan mengantisipasi setiap serangan dari lawan politik yang mungkin muncul.

1. Penerapan Strategi Ofensif

Strategi ofensif yang diterapkan oleh Abdul Kholik bertujuan untuk memenangkan hati dan dukungan publik dengan cara yang agresif namun terstruktur. Beberapa langkah yang diambil dalam strategi ini meliputi:

- a. **Merebut Simpati Publik:** Salah satu langkah utama yang diambil adalah melalui sosialisasi yang intensif mengenai visi, misi, dan program-program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Abdul Kholik memahami pentingnya membangun koneksi emosional dengan pemilih, oleh karena itu ia melakukan pendekatan yang langsung dan bersahabat. Program-program yang diajukan lebih difokuskan pada isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur desa. Dengan menyasar masalah yang paling dirasakan oleh masyarakat, Abdul Kholik berusaha menunjukkan bahwa ia adalah calon yang mampu memberikan solusi nyata.
- b. **Menguasai Wilayah Strategis:** Abdul Kholik tidak hanya berfokus pada wilayah yang memiliki basis pemilih besar, tetapi juga memperhatikan daerah-daerah yang memiliki potensi suara yang belum digarap maksimal. Ia membentuk tim sukses yang solid dan tersebar di berbagai titik strategis desa,

melakukan komunikasi yang efektif dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat, dan memperkuat kehadiran tim pemenangan dengan berbagai kegiatan yang dapat menarik perhatian warga desa. Keberhasilan dalam menjangkau pemilih potensial di seluruh wilayah ini menjadi kunci dalam memaksimalkan suara yang didapat.

2. Penerapan Strategi Defensif

Selain menerapkan strategi ofensif, Abdul Kholik juga memanfaatkan strategi defensif untuk melindungi dan menjaga keberlanjutan dukungan dari basis suara yang sudah ada. Strategi ini berfokus pada penguatan loyalitas pendukung, serta pengelolaan isu yang dapat menjadi ancaman bagi pencalonannya. Beberapa langkah dalam strategi ini antara lain:

- a. Melindungi Basis Suara Utama: Abdul Kholik memahami bahwa mempertahankan suara yang sudah didapatkan jauh lebih sulit daripada merebut suara baru. Oleh karena itu, ia melakukan pendekatan yang lebih personal terhadap pendukung setianya, melakukan komunikasi langsung melalui berbagai cara, baik itu pertemuan tatap muka, maupun melalui kegiatan sosial yang dapat mempererat hubungan dengan komunitas pendukung. Dengan memperkuat hubungan emosional dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap calon, Abdul Kholik berharap dapat menciptakan loyalitas yang kokoh dari pendukungnya.
- b. Mengantisipasi Serangan Lawan Politik: Dalam dunia politik, serangan atau fitnah sering kali menjadi bagian dari strategi lawan. Abdul Kholik menggunakan strategi defensif untuk mengantisipasi hal ini dengan cara melakukan kampanye yang fokus pada klarifikasi isu-isu negatif yang mungkin disebarkan oleh lawan. Melalui berbagai saluran informasi yang ada, baik melalui media sosial, komunikasi langsung, maupun forum-forum komunitas, Abdul Kholik berusaha memberikan penjelasan yang jelas dan transparan mengenai dirinya dan visinya untuk desa.
- c. Menciptakan Aliansi Strategis: Salah satu langkah penting dalam strategi defensif adalah dengan membangun aliansi strategis dengan tokoh lokal yang memiliki pengaruh di masyarakat. Dengan menjalin kerjasama dengan tokoh-tokoh yang dihormati dan memiliki pengikut setia, Abdul Kholik berharap dapat memperkuat posisinya di mata masyarakat. Selain itu, aliansi ini juga menjadi sarana untuk memperluas dukungan dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang sebelumnya belum terjangkau oleh kampanye.

Tabel 4. 1 Pemetaan Strategi

Aspek	Strategi Offensif (Menyerang)	Strategi Defensif (Bertahan)
Pendekatan kepada pemilih	Melakukan kampanye door-to-door untuk mendekati pemilih secara langsung dan menyampaikan visi serta misi secara jelas dan meyakinkan. or-to-door campaign, penyampaian visi dan misi.	Fokus pada pemilih setia yang sudah mendukung, menjaga hubungan baik dengan mereka untuk memastikan dukungan berlanjut.
Komunikasi	Menanggapi kritik dan tantangan dengan cepat dan efektif, serta menonjolkan kekuatan serta keunggulan kandidat untuk menarik perhatian pemilih.	Memperkuat citra positif kandidat tanpa menyerang atau mencemarkan lawan politik, menjaga komunikasi yang terjaga dengan publik.
Jaringan Sosial	Membangun dan menggalang dukungan melalui komunitas-komunitas lokal yang relevan dan potensial untuk memperluas jangkauan suara.	Mempertahankan loyalitas komunitas yang sudah mendukung dan memastikan mereka tetap aktif mendukung dalam setiap tahapan kampanye.
Tokoh Masyarakat	Melibatkan tokoh masyarakat sebagai penggerak.	Memastikan tokoh masyarakat tetap mendukung.
Pengawasan Kampanye	-.	Memanfaatkan koordinator desa dan wilayah.

Strategi ofensif dan defensif yang diterapkan Abdul Kholik sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Peter Schroder (2013), yang menekankan pentingnya penerapan kedua jenis strategi ini dalam memenangkan kompetisi politik. Dalam hal ini, setiap langkah yang diambil oleh Abdul Kholik dirancang untuk memberikan keseimbangan antara upaya agresif dalam merebut dukungan publik dan upaya bertahan dalam menghadapi serangan dari lawan politik. Strategi yang diterapkan ini tidak hanya berfokus pada perolehan suara, tetapi juga pada pengelolaan citra dan penguatan posisi politik yang solid. Bab ini, akan diuraikan hasil analisis terkait penerapan strategi politik yang dilakukan oleh Abdul Kholik dalam membentuk mesin politik pada Pilkada Desa Margoyoso 2022. Analisis ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui dua proses pengumpulan data, yaitu wawancara dengan para

pemilih, pendukung, serta tim pemenangan, dan dokumentasi yang melampirkan catatan-catatan pendukung seperti foto, rekaman video, dan transkrip pertemuan. Hasil dari analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana mesin politik Abdul Kholik terbentuk dan beroperasi, serta seberapa efektif strategi ofensif dan defensif yang diterapkannya dalam konteks pemilihan kepala desa. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya mengungkapkan taktik yang digunakan, tetapi juga memberikan insight mengenai dinamika politik lokal yang turut memengaruhi hasil Pilkades.

B. Pembentukan Mesin Politik Abdul Kholik

Mesin politik yang dibentuk oleh Abdul Kholik terdiri dari beberapa elemen kunci, yaitu sabet (tim sukses), koordinator desa (Kordes), dan **koordinator** RW (Korwe), yang berperan penting dalam memobilisasi suara pemilih di berbagai wilayah Desa Margoyoso. Sabet ini dibentuk sekitar empat bulan sebelum pemilihan dimulai, dengan perekrutan bertahap. Pada tahap awal, hanya sabet inti yang bergabung, terdiri dari Kordes dan Korwe, yang bertanggung jawab atas mobilisasi di tingkat desa dan RW. Sistem hierarki sabet yang dibentuk Abdul Kholik terdiri dari tiga tingkatan: Kordes, Korwe, dan sabet biasa. Sabet pada tingkat Kordes dan Korwe biasanya adalah tokoh masyarakat yang dihormati dan memiliki pengaruh kuat di desa. Mereka bertanggung jawab atas pengorganisasian sabet di wilayah masing-masing serta melakukan survei lapangan untuk melaporkan dukungan kepada Abdul Kholik. Sabet biasa berfungsi sebagai perpanjangan tangan Korwe untuk menjangkau masyarakat dan menyampaikan visi-misi Abdul Kholik.

1. Gambaran Bentuk Mesin Politik Abdul Kholik

Setelah runtuhnya Orde Baru, terjadilah pergantian besar pada tata pemerintahan di Indonesia. Dengan demikian ini juga berpengaruh kepada berubahnya sistem politik yang dijalankan di negara ini. Perubahan-perubahan yang terjadi di dorong oleh berbagai macam faktor seperti demokratisasi dan desentralisasi. Selain dua faktor tersebut, perubahan sistem politik Indonesia

juga berpengaruh pada sistem pemilihan umum dimana yang pada mulanya Indonesia menganut sistem pemilihan umum tidak langsung atau melalui perwakilan, kali ini Indonesia menganut sistem pemilihan umum secara langsung. Fenomena keterbukaan sistem politik Indonesia menghasilkan dampak semakin besarnya peran pemilih (Aspinall & Berenschot, 2019) .

Terjadinya perubahan dari sistem pemilu dari pemilu tidak langsung menjadi pemilu langsung pada akhirnya memberikan akses kepada masyarakat sebagai konstituen untuk memilih pemimpinnya secara langsung tanpa melalui proses perwakilan seperti yang biasa dilaksanakan pada masa Orde Baru. Melihat fenomena ini menunjukkan bahwa pemimpin politik haruslah membangun jaringan klientelistik yang bisa menyentuh hingga ke tingkat masyarakat bawah. Hal ini mendorong para calon kandidat membangun tim suksesnya sendiri untuk tujuan dapat memobilisasi suara secara masif di masyarakat sehingga dapat memperoleh kemenangan di dalam kontestasi pemilihan yang dilaksanakanyang di laksanakan (Tawakkal, dkk, 2020).

Kandidat kepala desa dihadapkan pada kenyataan harus membangun sendiri mesin politiknya. Calon kepala desa harus bisa memanfaatkan sumber daya yang ada pada masyarakat desa untuk membangun mesin politik yang kuat, sehingga mampu memobilisasi masyarakat agar mendapatkan suara. Dengan demikian para kandidat kepala desa akan memperebutkan tokoh-tokoh masyarakat serta elit politik yang mempunyai modal, pengaruh serta menjadi panutan dalam Masyarakat. Mereka dijadikan sebagai mesin politik para calon kepala desa karena dianggap sebagai orang yang berpengaruh dalam mengarahkan dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa.

Dalam Pilkades Margoyoso, Abdul Kholik memiliki beberapa mesin politik atau biasa disebut dengan sabet untuk memenangkan suara, akan tetapi dalam kampanye kesetiaan menjadi ciri dalam hubungan politisi dan tim sukses (*sabet*) karena lemahnya hubungan kandidat dengan tim sukses. Karena jika kandidat memangkan kompetisi dalam pemilihan kepala desa maka tim sukses (*sabet*) akan mendapatkan imbalan semata-mata pada keberhasilan kandidat (Edward & Ward, 2019: 138).

Tujuan mesin politik atau disebut dengan sabet adalah untuk mempengaruhi pemilih dalam memilih jago disebuah Pilkades. Sabet mulai menjadi bagian dari tim sukses pemenangan Abdul Kholik dengan waktu yang

berbeda-beda tergantung tingkatan sabet itu sendiri. Semakin tinggi posisinya maka semakin cepat sabet tersebut bergabung. Pembentukan sabet dan tim sukses dimulai dari empat bulan sebelum Pilihan Kepala Desa berlangsung. Pada saat itu baru sabet inti yang bertugas sebagai Koordinator Desa (Kordes) dan Koordinator RW (Korwe) yang bergabung. Kemudian setelah dua bulan menjelang pemilihan kepala desa, perekrutan sabet mulai merata tersebar di penjuru Desa Margoyoso.

Berdasarkan pernyataan dari Abdul Kholik, struktur sabet sendiri terbagi atas tiga tingkatan, yakni Sabet Koordinator Desa (Kordes) yang merupakan urutan pertama dimana bertugas untuk membawahi dan melakukan pengarahan kepada semua sabet yang berada di Desa Margoyoso. Sabet Koordinator RW yang berada di tingkat Rukun Warga (RW) memiliki tugas untuk membawahi dan mengarahkan sabet-sabet yang berada dibawahnya. Sabet biasa merupakan tingkatan paling rendah dibawah naungan Sabet Koordinator RW, mereka biasanya menjalankan arahan dari sabet Koordinator RW untuk terjun ke masyarakat. Kemudian di Desa Margoyoso terbagi menjadi tiga Rukun Warga (RW) dan disetiap RW di isi satu koordinator sabet RW dengan tujuh sampai delapan anggota sabet biasa. Koordinator sabet tingkat RW tersebut bertugas untuk membuat strategi di lingkup RW nya dan melaporkan hasil survei kepada koordinator sabet tingkat desa. Bapak Ahmad Shohib, salah satu tokoh masyarakat yang menjadi bagian dari tim sukses Abdul Kholik, menjelaskan:

“Struktur ini dibuat agar tugas dan tanggung jawab setiap tingkatan jelas. *Kordes* dan *Korwe* adalah orang-orang yang memang sudah dikenal di lingkungan mereka, sehingga masyarakat lebih percaya dan mudah diajak berpartisipasi. Bahkan, *Kordes* sering kali menjadi tempat masyarakat berkonsultasi terkait pemilihan ini.”

Pembentukan struktur persebaran sabet ini selain bermanfaat untuk mengetahui alur hubungan kinerja dengan jelas, struktur tersebut juga menggambarkan seberapa berpengaruhnya sabet tersebut. Sabet yang berposisi sebagai kordes dan korwe tersebut biasanya memiliki kedekatan dengan Abdul Kholik jika dibandingkan dengan sabet biasa. Sabet kordes dan korwe juga biasanya merupakan tokoh yang mempunyai pengaruh dan bisa membaaur serta menjaring suara masyarakat lebih banyak. Dalam wawancara dengan Bapak Sumarno, salah satu sabet Koordinator RW, ia mengatakan:

“Kami tidak hanya menjalankan tugas untuk menyampaikan arahan, tapi juga ikut serta menjalin hubungan personal dengan warga. Sebagai tokoh di tingkat RW, kami harus menjadi jembatan antara masyarakat dengan visi dan program yang diusung Abdul Kholik.”

Melalui perbedaan tingkatan tersebut juga terdapat perbedaan balas jasa atau “bayaran” yang berbeda-beda pada setiap sabet. Ahmad Shohib menjelaskan dalam wawancaraya bahwa sabet yang berada di ring satu (para koordinator) memiliki upah yang berbeda dengan sabet biasa.

2. **Struktur Mesin Politik**

Mesin politik yang dibangun oleh Abdul Kholik dalam pemilihan Kepala Desa Margoyoso 2022 dirancang dengan sangat matang dan strategis. Struktur ini tidak hanya bertujuan untuk mengorganisir kampanye, tetapi juga untuk memobilisasi dukungan secara efektif dari berbagai lapisan masyarakat. Abdul Kholik membagi mesin politiknya ke dalam tiga tingkatan utama, yaitu sabet (tim sukses), koordinator RW (Korwe), dan koordinator desa (Kordes). Setiap tingkatan memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam memastikan bahwa kampanye berjalan lancar dan visi-misi calon kepala desa dapat tersampaikan secara efektif kepada seluruh warga.:

a. Sabet (Tim Sukses):

Pada tingkat paling bawah dari mesin politik Abdul Kholik terdapat *sabet*, yang berfungsi sebagai tim sukses atau relawan lapangan. Mereka adalah ujung tombak kampanye, bertugas langsung melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui metode door-to-door campaign. Sabet terlibat dalam berbagai kegiatan kampanye, seperti membagikan materi promosi, menyebarkan informasi terkait program kerja Abdul Kholik, dan berinteraksi langsung dengan masyarakat sehari-hari. Mereka memainkan peran yang sangat penting dalam menjembatani komunikasi antara calon kepala desa dan pemilih. Bapak Sudarno, salah seorang *sabet*, menjelaskan,

“Tugas kami memang berat, tapi juga sangat penting. Kami harus menjelaskan visi dan program kerja Abdul Kholik dengan bahasa yang mudah dimengerti masyarakat. Pendekatan yang kami gunakan sangat personal, sering kali harus mendengarkan keluhan warga dan memberikan solusi yang sesuai dengan apa yang bisa dijanjikan oleh program kerja beliau.”

Para sabet harus dipilih dengan teliti dan penuh pertimbangan. Abdul Kholik menuturkan bahwa sabet yang dipilih biasanya adalah tokoh-tokoh penting di masyarakat atau individu yang dikenal dan dihormati oleh warga di lingkungan mereka. Sebagai juru bicara di tingkat lapangan, sabet harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, ramah, serta mampu membaur dengan berbagai kalangan masyarakat. Bapak Ahmad Shohib, seorang tokoh masyarakat yang menjadi *sabet*, menyatakan,

“Menjadi *sabet* bukan hanya soal mendukung kandidat, tetapi juga membangun kepercayaan warga. Kalau warga percaya kepada saya, maka lebih mudah untuk meyakinkan mereka mendukung Abdul Kholik. Dalam setiap kunjungan, kami tidak hanya berbicara tentang pemilihan, tetapi juga mendengar kebutuhan mereka. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara tim dan masyarakat.”

Sabet tidak hanya menyampaikan visi-misi Abdul Kholik, tetapi juga harus mampu membangun hubungan personal dengan pemilih, menciptakan kepercayaan, dan mengajak mereka untuk mendukung Abdul Kholik. Dalam praktiknya, sabet berperan besar dalam menggerakkan suara pemilih, sehingga kehadiran mereka sangat menentukan keberhasilan kampanye di tingkat akar rumput.

Profesi sabet Abdul Kholik sangat bervariasi dan terdiri dari dua kalangan utama, yaitu kalangan atas dan kalangan bawah. Pemilihan sabet yang beragam ini didasari oleh kebutuhan untuk bisa merangkul masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Untuk warga yang berada di kalangan atas, Abdul Kholik merekrut sabet dari tokoh agama, guru, dan pengusaha lokal. Kehadiran sabet dari kalangan ini membantu membangun kredibilitas kampanye di mata pemilih yang lebih berpendidikan atau memiliki pengaruh di masyarakat. Bapak Yusuf, seorang guru yang menjadi *sabet* dari kalangan atas, menjelaskan,

“Saya ikut serta karena percaya pada visi dan integritas Abdul Kholik. Sebagai seorang pengajar, saya sering bertemu dengan orang tua murid dan komunitas pendidikan lainnya. Hal ini memberi saya kesempatan untuk menyampaikan pesan kampanye secara lebih efektif kepada mereka yang mungkin tidak tersentuh oleh metode kampanye konvensional.”

Di sisi lain, sabet dari kalangan bawah biasanya terdiri dari pedagang dan pemuda aktif di masyarakat. Mereka lebih mudah berbaur dengan warga dari kalangan pekerja dan masyarakat menengah ke bawah, sehingga menciptakan kepercayaan dan kedekatan yang lebih personal. Bapak Hadi, seorang pemuda lokal yang menjadi *sabet* dari kalangan bawah, mengatakan,

“Kami fokus mendekati warga di tingkat RT dan RW. Sebagai pemuda, kami sering bergabung dalam kegiatan seperti kerja bakti, pengajian, atau kegiatan olahraga. Di situlah kami berbicara tentang program kerja Abdul Kholik dengan santai dan informal. Pendekatan seperti ini lebih mudah diterima oleh masyarakat.”

Keberagaman profesi dan latar belakang para *sabet* membuat tim sukses Abdul Kholik mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Hal ini memberikan kontribusi signifikan dalam membangun dukungan yang luas dan solid di Desa Margoyoso.

b. Koordinator RW (Korwe)

Merupakan Di tingkat menengah mesin politik Abdul Kholik, terdapat Koordinator RW (Korwe). Setiap RW di Desa Margoyoso memiliki satu Korwe yang bertanggung jawab mengorganisir kegiatan kampanye di wilayahnya masing-masing. Korwe memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kampanye berjalan sesuai rencana di tingkat Rukun Warga. Mereka mengoordinasikan tim sabet yang berada di bawah mereka, mengarahkan strategi pendekatan kepada masyarakat di setiap RW, serta bertugas memastikan bahwa seluruh pemilih potensial telah didekati dan dimobilisasi untuk mendukung Abdul Kholik. Bapak Mujiono, seorang *Korwe*, menjelaskan,

“Tugas utama saya adalah memastikan bahwa semua tim di bawah saya berjalan sesuai arahan dan target yang telah ditentukan. Kami harus tahu betul karakteristik warga di setiap RT dan bagaimana cara mendekati mereka. Pendekatan ini harus berbeda-beda, tergantung situasi dan dinamika di lapangan.”

Korwe juga berperan dalam memantau dinamika sosial di wilayah mereka. Mereka harus terus melaporkan perkembangan situasi di lapangan kepada Kordes, baik itu mengenai dukungan masyarakat terhadap Abdul Kholik, maupun tantangan yang mungkin dihadapi dalam kampanye. Ibu Siti, seorang *Korwe*, menambahkan,

“Selain mengatur tim, saya juga sering menjadi penengah jika ada ketegangan di masyarakat. Kampanye bisa memunculkan konflik

kecil antar pendukung, dan tugas kami adalah meredakan suasana agar semuanya tetap kondusif.”

Selain itu, Korwe turut berperan dalam meredam potensi konflik di lapangan, mengingat dalam pemilihan kepala desa, persaingan antar calon sering kali memicu ketegangan antarpendukung. Dengan demikian, Korwe memainkan peran ganda, yaitu sebagai pemimpin tim kampanye di tingkat RW sekaligus sebagai penjaga stabilitas sosial di lingkungan mereka.

c. **Koordinator Desa (Kordes) :**

Di puncak struktur mesin politik Abdul Kholik terdapat Koordinator Desa (Kordes), yang berfungsi sebagai pemimpin tertinggi dari seluruh tim sukses. Kordes bertanggung jawab untuk mengarahkan seluruh strategi kampanye di tingkat desa secara keseluruhan. Mereka biasanya adalah orang-orang yang telah mendapatkan kepercayaan penuh dari Abdul Kholik dan memiliki pengalaman dalam dunia politik atau kampanye. Bapak Abbas, seorang *Kordes*, menjelaskan,

“Sebagai Kordes, saya bertanggung jawab mengoordinasikan semua kegiatan kampanye di desa. Mulai dari penyusunan strategi besar hingga detail pelaksanaannya di lapangan. Saya juga harus memastikan bahwa setiap laporan dari *Korwe* ditindaklanjuti dengan cepat dan tepat.”

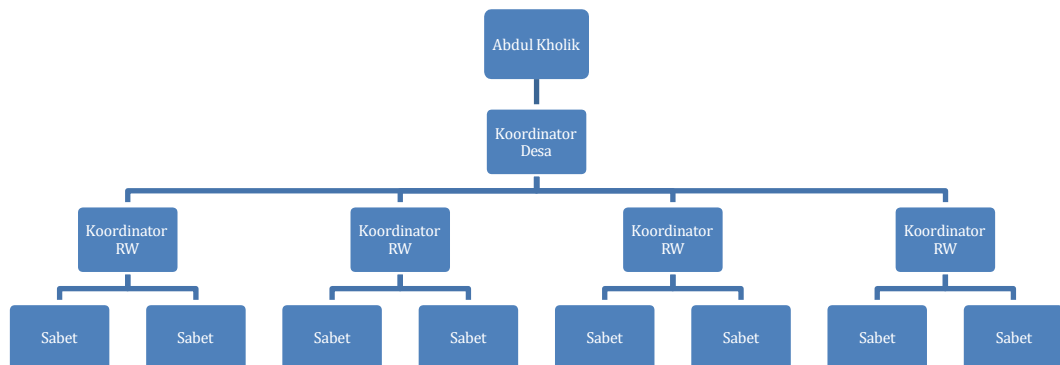
Kordes memiliki peran kunci dalam merancang dan mengawasi semua kegiatan kampanye, mulai dari pengaturan jadwal kampanye, pengelolaan logistik, hingga mengoordinasikan seluruh *Korwe* yang ada di setiap RW. Sebagai pemimpin, Kordes tidak hanya mengatur strategi teknis, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjaga semangat dan soliditas tim sukses di lapangan. Mamad, seorang *Kordes*, menambahkan,

“Kadang kami harus bekerja lebih keras untuk menjaga motivasi tim, terutama jika ada isu-isu yang kurang menguntungkan di lapangan. Saya selalu menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara semua tingkatan tim agar tidak ada miskomunikasi.”

Mereka harus mampu memberikan arahan yang jelas dan efektif kepada *Korwe* serta sabet, memastikan bahwa seluruh tim bekerja sesuai dengan visi dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, Kordes juga berperan dalam membangun jaringan dengan pihak eksternal, seperti tokoh masyarakat, kelompok-kelompok lokal, dan pihak

berwenang, untuk mendukung kelancaran kampanye.

Gambar 4.1 Ilustrasi struktur persebaran sabet



Sumber : Analisa pribadi

Dengan demikian, untuk pemilihan sabet harus dengan teliti dan penuh dengan perhitungan, dikarenakan sabetlah yang akan menjadikan Abdul Kholik tersampaikan visi-misinya kepada Masyarakat. Abdul Kholik menuturkan bahwa sabet yang dipilih biasanya merupakan tokoh penting serta tokoh yang bisa dipercaya dengan masyarakat pada kesehariannya. Sabet juga harus memiliki sifat ramah dan membaur dengan masyarakat dari berbagai kalangan sehingga mampu mempengaruhi dan meraup suara di masyarakat. Adapun profesi sabet Abdul Kholik ini bervariasi dan terbagi menjadi dua kalangan yakni kalangan atas dan kalangan bawah. Dengan maksud, agar masyarakat yang latar belakang ekonomi, pendidikan, dan sosial berbeda-beda tersebut dapat dengan mudah bersosialisasi dengan para sabet yang memiliki latar belakang yang sama. Masyarakat yang berada dikalangan atas akan mudah bersosialisasi dan percaya kepada sabet yang berprofesi sebagai tokoh agama desa, guru, dan wirausaha. Sedangkan masyarakat yang berada dikalangan bawah akan lebih mudah bersosialisasi dengan sabet yang berprofesi sebagai pedagang dan pemuda yang sering bermasyarakat.

3. Perekrutan dan Pemilihan Tim

Proses perekrutan sabet dimulai sekitar empat bulan sebelum Pilkada berlangsung. Pada tahap awal, hanya sabet inti yang direkrut, terutama mereka yang akan menjadi Kordes dan Korwe. Perekrutan ini dilakukan dengan selektif, di mana Abdul Kholik mencari individu yang

memiliki kredibilitas, pengaruh sosial, dan kemampuan untuk mendekati masyarakat dengan baik. Sabet yang direkrut tidak hanya dipilih berdasarkan loyalitas pribadi, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat, terutama di tingkat RW.

Dua bulan menjelang pemilihan, perekrutan sabet semakin intensif. Abdul Kholik mulai melibatkan lebih banyak anggota di setiap RW, memastikan bahwa setiap wilayah memiliki tim yang solid untuk mendukung kampanye di lapangan. Para sabet yang direkrut terdiri dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, mencakup tokoh agama, guru, pengusaha lokal, pedagang, serta pemuda desa. Hal ini dimaksudkan agar tim sukses Abdul Kholik dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dan memperoleh dukungan dari berbagai kelompok sosial yang ada di Desa Margoyoso.

Bergabungnya para sabet ini dimulai dari kedatangan Abbas(nama samaran) yang merupakan sahabat Abdul Kholik serta koordinator sabet tingkat desa ke rumah-rumah para calon sabet yang dianggap memenuhi kriteria dan dianggap mampu membantu dalam kemenangan Abdul Kholik untuk menjadi Petinggi. Hal pertama yang dilakukan Abdul Kholik adalah menjelaskan visi dan misinya, kemudian menawarkan calon sabet untuk bergabung dalam tim sukses dan membangun desa bersama berdasarkan kesepakatan-kesepakatan yang telah ditentukan kedua belah pihak. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Abbas dalam wawancara sebagai berikut:

“Memang Mas dul ini sudah sering bertukar pikiran dengan saya mengenai perkembangan desa. Yang awalnya dari keresahan-keresahan tentang perkembangan desa yang kita bicarakan waktu *njagong* di warung kopi, sampai dorongan teman-teman agar Mas Dul maju dalam pilihan *petinggi*. Akhirnya diajaklah saya menjadi sabetnya dengan harapan bisa membantu menjadi bagian dari tim relawan.” (wawancara dengan Abbas, tanggal 6 Januari 2024).

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan oleh Abdul Kholik, dalam proses perekrutan sabet.

“Ya, waktu itu saya mendatangi rumah beliau. Saya sampaikan maksud dan tujuan saya agar beliau mau membantu untuk mejadi bagian dari tim kemenangan saya. Meskipun beliau sahabat saya dari kecil, tapi tetap datang ke rumahnya sebagai tanda keseriusan.”(wawancara Abdul Kholik, tanggal 28 Desember 2023)

Pada saat dilakukannya proses perekrutan sabet oleh Abdul Kholik, banyak kendala serta rintangan dikarenakan Abdul Kholik adalah pendatang dalam proses pemilihan kepala desa pada periode ini. Sementara lawan Abdul Kholik adalah *incumbent*, dimana secara sabet dan tim pemenangan lebih siap dibandingkan dengan Abdul Kholik.

“Lumayan susah untuk menemukan sabet yang cocok, Mas. Karena dua lawan saya ini sudah mulai duluan, maka hampir tiap-tiap wilayah sudah diisi oleh wonge musuhku. Ditambah modal saya yang paling kecil diantara kompetitor juga ngaruh ke proses perekrutan sabet.”(wawancara Abdul Kholik, tanggal 28 Desember 2023)

Pada umumnya hampir semua calon kepala desa dari jaman kejaman selalu berlomba untuk mendapat bantuan jasa dari para sabet. Paracalon kepala desa tersebut melakukan komunikasi melalui *jagongan* ataumendatangi calon sabet ke rumahnya. Sabet kemudian mencari calonpetinggi yang mampu memberi tawaran harga atau keuntungan lain atas jasanya yang akan mereka berikan dimana calon petinggi yang memberi tawaran yang paling tinggi inilah yang kemudian akan dibantu oleh sabet.Selanjutnya, antara calon petinggi dan sabet ini kemudian membuat kesepakatan bersama mengenai berapa masukan uang yang harus dipenuhilalu output apa saja yang harus diberikan sabet kepada calon petinggi atasuang yang telah diberikan. Meski demikian, tujuan sabet bergabung danmembantu calon petinggi tidak hanya berdasarkan keuntungan materiil saja,namun ada juga sabet yang memperhitungkan kemenangan secara matang serta menilai calon yang dirasa bisa melakukan perubahan yang berdampakbagi kemajuan desa. Demikian yang disampaikan oleh Mamad yang sebelum bergabung sudah memperhitungkan jika Abdul Kholik akan bisa membawa perubahan positif bagi Desa Margoyoso pada pernyataan berikut:

“Sebelum saya diajak orang untuk menjadi sabet nya itu saya sudah memperhitungkan ini orang layak atau tidak untuk saya dukung.Kebetulan saya memang sudah kenal Shohib dari dulu kan, ditambah mas Dul ini selain sebagai ketua RT, beliau kan juga punya pengalaman jadi asisten pribadi salah satu anggota DPRD. Jadi saya pikir untuk masalah melayani orang banyak, mas Dul punya kemampuan tersebut. Seperti yang saya sampaikan tadi, sebagai teman saya harap Mas Dul ini bisa menerapkan ilmu-ilmunya agar bisa membawa desa menjadi lebih maju.” (wawancara dengan Abbas, tanggal 6 Januari 2024).

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Aspinall (2014), mengenai jenis broker politik yang dibagi menjadi tiga yakni Broker Aktivistis, Broker Klientelis, dan Broker Oportunistis. Data yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa ketiga jenis broker tersebut ada pada sabet Abdul Kholik. Sabet yang termasuk ke dalam broker aktivis biasanya memiliki kedekatan yang sangat erat dengan Abdul Kholik. Kedekatan tersebut seperti hubungan kekeluargaan, hubungan persahabatan, atau hubungan yang terjalin karena persamaan persepsi politik di antara keduanya. Mereka cenderung mendukung dengan sepenuh hati tanpa berharap imbalan apapun dari Abdul Kholik. Mamad yang merupakan Kades sekaligus penasehat tim merupakan contoh nyata broker aktivis. Mamad mengaku bahwa dia rela tidak mendapatkan sepeserpun upah dari upaya-upaya yang dikerahkan untuk memenangkan Abdul Kholik karena merasa Abdul Kholik memiliki persepsi politik yang sama dengannya, selain itu kepercayaan yang sangat besar dari Mamad kepada Abdul Kholik karena sudah kenal cukup lama juga menjadi faktor utama Mamad menjadi broker aktivis. Hal tersebut disampaikan Mamad dalam wawancara berikut:

“Dukungan saya terhadap Mas Dul ini tanpa mengharap timbal balik apapun. Saya benar-benar mendukung beliau sepenuh hati karena saya sudah kenal lama dan memiliki visi-misi yang sama dalam kepentingan desa. Jadi saya yakin desa ini akan memiliki perkembangan yang baik apabila Abdul Kholik yang memimpin” (wawancara dengan Abbas, tanggal 6 Januari 2024)

Broker Klientelis biasanya terlihat pada sabet-sabet yang mengincar suatu posisi tertentu dalam pemerintahan desa. Sabet dengan jenis broker klientelis ini mendukung karena berharap imbalan jangka panjang setelah kandidat yang didukungnya menang dalam pemilihan. Menurut hasil wawancara, terdapat beberapa sabet yang melakukan kesepakatan dengan Ahmad Shohib mengenai bagi-bagi jabatan ketika Ahmad Shohib terpilih menjadi Kepala Desa Margoyoso. Jabatan yang dimaksudkan yakni seperti menjadi ketua BUMDES, BPD, atau posisi yang berkaitan dengan pemerintahan desa lainnya. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Mamad sebagai berikut:

“Jadi gini mas, ada macam-macam alasan, ada yang memang karena suka dengan kandidatnya, ada yang karena uang, dan ada juga yang menginginkan posisi tertentu. Misal, seperti Pak A itu kan dia ada

keinginan untuk jadi ketua BPD, akhirnya ya memang kejadian. Tapi menurut saya, teman-teman Relawan Kholik ini kebanyakan tulus untuk membantu beliau dalam pemenangan pemilihan kepala desa ini. Kalo soal bayaran kita dapat, tapi tidak sebesar *sabet* dari nomer urut 2 dan 3.” (wawancara dengan Mamad tanggal 6 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara salah satu *sabet* diatas juga terdapat pernyataan mengenai alasan seseorang bersedia menjadi *sabet* salah satunya karena uang dalam jangka pendek. Alasan tersebut merupakan contoh adanya broker oportunist dalam *sabet* Abdul Kholik. Yang mana broker oportunist adalah broker yang paling banyak ditemukan pada *sabet* biasa atau ditingkatan paling rendah. Menurut Abdul Kholik dalam wawancaranya menyebutkan bahwa memang kebanyakan *sabet* yang berposisi paling rendah atau berada di ring dua ini mendukung dia karena alasan profesionalitas semata. Pada jenis ini, *sabet* mendukung Abdhul Kholik karena mendapat upah atau keuntungan materi jangka pendek saat kampanye berlangsung. Dalam praktik kerjanya terdapat perbedaan antara broker aktivis dan broker klientelis dengan broker oportunist. Broker aktivis dan broker klientelis cenderung lebih setia dan bersungguh-sungguh dalam melakukan upaya-upaya memenangkan Abdul Kholik di Pemilihan kepala desa. Terdapat sedikit perbedaan dengan broker oportunist, dimana ada yang kurang setia karena merasa hubungannya dengan Abdul Kholik hanya sebatas pekerjaan saja. Berdasarkan hasil wawancara, Ahmad Shohib menyebutkan bahwa *sabet* pada tingkatan paling rendah, serta berada di wilayah lawan terdapat indikasi penghianatan seperti bermuka dua, menilep dana *vote buying* untuk kepentingan pribadi, dan lain sebagainya. Akan tetapi hal itu hanya sebagian kecil, diluar wilayah lawan, Abdul Kholik mengungkapkan kalo *sabet* bekerja dengan maksimal.

4. Peran Strategis Sabet

Sabet, sebagai bagian dari **mesin politik** Abdul Kholik, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung upaya pemenangan Abdul Kholik dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Desa Margoyoso tahun 2022. Sabet berfungsi sebagai ujung tombak dalam kampanye, bertugas mendekati masyarakat secara langsung dan membangun dukungan di lapangan. Berikut adalah peran strategis *sabet* secara detail:

- a. Menyampaikan Visi dan Misi Abdul Kholik

Salah satu peran utama sabet adalah menjadi perantara antara Abdul Kholik dan masyarakat. Dalam hal ini, sabet bertugas untuk menyampaikan visi dan misi Abdul Kholik kepada masyarakat, terutama pemilih yang belum mengenal baik sosok calon kepala desa ini. Sabet bertugas menjelaskan program-program yang diusung oleh Abdul Kholik secara rinci, memastikan bahwa masyarakat memahami tujuan dan komitmen calon dalam membangun Desa Margoyoso.

Sabet berinteraksi secara langsung dengan pemilih melalui metode door-to-door campaign, di mana mereka mengunjungi rumah-rumah warga untuk melakukan pendekatan personal. Dalam setiap pertemuan, sabet tidak hanya menyampaikan informasi tentang program Abdul Kholik, tetapi juga menanggapi pertanyaan atau kekhawatiran yang dimiliki masyarakat. Dengan demikian, sabet menjadi perpanjangan tangan Abdul Kholik dalam membangun komunikasi politik yang lebih dekat dengan pemilih.

b. Memperkuat Kedekatan Personal dengan Masyarakat

Sabet dipilih dari kalangan masyarakat yang sudah memiliki pengaruh sosial di lingkungannya. Dengan demikian, mereka sudah dikenal dan dipercaya oleh masyarakat, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk membangun dukungan untuk Abdul Kholik. Kedekatan personal ini menjadi modal penting bagi sabet dalam melakukan pendekatan kepada warga. Hasil wawancara dengan salah satu sabet, Bapak Sumarno mengungkapkan:

"Kami ini sudah lama dikenal di lingkungan sini. Kalau kami bicara, warga percaya karena sudah terbiasa melihat kami aktif di acara-acara lingkungan. Jadi, waktu kami mendukung Pak Abdul Kholik, mereka mau mendengar. Yang penting, kami tidak memaksa. Kami lebih sering ngobrol biasa sambil bercerita tentang kebaikan dan program-program Pak Abdul Kholik."

Mereka menggunakan hubungan sosial yang sudah ada untuk meyakinkan masyarakat agar memilih Abdul Kholik. Kedekatan ini juga diperkuat melalui aktivitas sosial yang dilakukan sabet, seperti berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, acara adat, dan kegiatan sosial lainnya. Dalam wawancara lain, salah satu warga, Ibu Siti selaku warga, menyatakan:

"Pak Sumarno itu sering ikut kegiatan masjid dan acara RT. Kalau beliau bilang sesuatu, kita percaya. Waktu beliau bilang Pak Abdul

Kholik bagus, ya saya pikir memang betul, karena yang bicara orang yang sudah lama kita kenal baik."

Dengan terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut, sabet dapat mempromosikan Abdul Kholik secara alami, tanpa terkesan melakukan kampanye politik yang formal. Pendekatan informal ini sering kali lebih efektif karena menciptakan hubungan yang lebih hangat dan personal antara sabet dan pemilih..

c. Melakukan Pemetaan Dukungan Pemilih

Sabet tidak hanya bertugas dalam menyampaikan informasi, tetapi juga bertanggung jawab untuk melakukan pemetaan dukungan di lapangan. Mereka harus mengetahui seberapa besar dukungan yang diterima Abdul Kholik di wilayah yang menjadi tanggung jawab mereka, serta mengenali pemilih yang masih ragu atau belum menentukan pilihan. Informasi ini sangat penting bagi strategi kampanye secara keseluruhan, karena memberikan gambaran tentang wilayah mana yang membutuhkan perhatian lebih dari tim kampanye. Sabet melaporkan hasil pemetaan dukungan kepada Koordinator RW (Korwe) dan Koordinator Desa (Kordes).

Laporan ini digunakan untuk menyesuaikan strategi kampanye di lapangan, seperti meningkatkan intensitas kampanye di wilayah-wilayah yang dinilai masih lemah dukungannya atau memberikan perhatian lebih kepada kelompok pemilih tertentu. Dengan demikian, sabet berperan dalam mengumpulkan informasi strategis yang sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan perolehan suara.

d. Menangani Tantangan dan Oposisi

Dalam kampanye politik, tantangan dari kandidat lain dan dinamika politik lokal tidak bisa dihindari. Sabet berperan penting dalam menghadapi tantangan dari kandidat lain, baik dalam bentuk persaingan suara maupun isu-isu negatif yang mungkin muncul. Sabet harus mampu merespons kritik atau serangan dari pihak oposisi dengan strategi yang cerdas dan tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Selain itu, sabet juga harus mengantisipasi upaya dari kandidat lain yang mencoba merebut basis dukungan di wilayah yang menjadi tanggung jawab mereka. Dengan memiliki informasi yang baik

tentang dinamika di lapangan, sabet dapat membantu Abdul Kholik mempertahankan dukungan yang ada dan mengurangi potensi peralihan suara ke kandidat lain.

e. Menggalang Dukungan melalui Jaringan Sosial

Sabet menggunakan jaringan sosial yang sudah mereka miliki untuk menggalang dukungan lebih luas. Mereka melibatkan keluarga, teman, rekan kerja, dan komunitas lokal dalam kampanye Abdul Kholik. Setiap sabet bertanggung jawab untuk membawa lebih banyak orang ke dalam lingkaran dukungan, baik secara langsung maupun melalui jaringan sosial mereka.

Dengan demikian, sabet menjadi penghubung yang efektif antara Abdul Kholik dan berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, sabet juga memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk memperluas jangkauan kampanye. Mereka sering kali membagikan konten-konten kampanye Abdul Kholik melalui platform media sosial seperti Facebook atau WhatsApp, sehingga informasi tentang program-program Abdul Kholik dapat menyebar lebih cepat dan luas.

f. Menjaga Loyalitas Pemilih

Sabet tidak hanya bertugas untuk mendekati masyarakat sebelum hari pemilihan, tetapi juga berperan dalam menjaga loyalitas pemilih hingga hari pemungutan suara. Mereka harus memastikan bahwa masyarakat yang telah memberikan dukungan kepada Abdul Kholik tidak terpengaruh oleh kampanye dari kandidat lain atau isu-isu yang dapat mengubah pilihan mereka. Hal ini dilakukan dengan terus berkomunikasi secara intensif dengan pemilih dan menjaga hubungan baik hingga proses pemungutan suara selesai.

Peran strategis sabet dalam kampanye Abdul Kholik tidak hanya terbatas pada menyampaikan visi dan misi, tetapi juga mencakup pemetaan dukungan, mobilisasi pemilih, dan menjaga loyalitas masyarakat. Sabet berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan Abdul Kholik dengan masyarakat, memanfaatkan kedekatan sosial mereka untuk membangun dukungan yang solid. Melalui peran yang strategis ini, sabet menjadi elemen kunci dalam mesin politik Abdul Kholik yang berhasil mengamankan kemenangan dalam Pilkadaes 2022

C. Jaringan Sabet dan Tim Sukses

merupakan salah satu elemen strategis yang berperan penting dalam membangun dukungan dan memobilisasi pemilih di Desa Margoyoso. Sabet dan tim sukses terdiri dari jaringan relawan yang tersebar di berbagai wilayah desa, dengan struktur yang terorganisir mulai dari tingkat desa hingga tingkat RW. Jaringan ini memiliki peran sentral dalam mendekati masyarakat, memperluas pengaruh politik Abdul Kholik, dan memastikan keberhasilan kampanye.

1. Struktur Jaringan Sabet dan Tim Sukses

Jaringan sabet dibangun dengan hierarki yang jelas, memastikan bahwa setiap wilayah di Desa Margoyoso memiliki perwakilan yang dapat melakukan kampanye dan mengawasi dukungan di lapangan. Koordinator Desa (Kordes) berada di puncak jaringan ini, bertanggung jawab atas koordinasi keseluruhan kampanye. Di bawahnya, terdapat Koordinator RW (Korwe) yang mengelola kegiatan di tingkat Rukun Warga (RW). Setiap Korwe memimpin sejumlah sabet atau tim sukses yang bertugas langsung di lapangan untuk mendekati pemilih secara personal. Jaringan sabet ini tidak hanya terdiri dari anggota yang dipilih karena loyalitas politik, tetapi juga mencakup tokoh-tokoh masyarakat yang dihormati, seperti pemuka agama, ketua RW, guru, dan pemimpin komunitas. Dengan melibatkan orang-orang yang memiliki pengaruh sosial, Abdul Kholik mampu menjangkau berbagai segmen masyarakat melalui jaringan yang lebih luas.

2. Fungsi dan Peran Sabet

Sabet berperan sebagai ujung tombak dalam kampanye Abdul Kholik. Tugas utama mereka adalah berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk memperkenalkan visi-misi dan program Abdul Kholik, serta membangun hubungan personal dengan pemilih. Dengan pendekatan personal ini, sabet berusaha memastikan bahwa masyarakat tidak hanya mengetahui program Abdul Kholik, tetapi juga merasa terhubung secara emosional dan sosial dengan calon kepala desa tersebut.

Sabet juga bertanggung jawab untuk mendistribusikan materi kampanye seperti brosur, stiker, dan alat peraga lainnya kepada masyarakat. Selain itu, mereka mengorganisasi pertemuan-pertemuan kecil di komunitas, di mana Abdul Kholik atau perwakilannya bisa berinteraksi langsung dengan pemilih dalam suasana yang lebih informal. Hal ini penting untuk memperkuat

kepercayaan masyarakat terhadap Abdul Kholik dan membangun citra positif di mata pemilih.

3. Koordinasi dan Pengelolaan Jaringan

Untuk memastikan efektivitas kampanye, koordinasi antara Kordes, Korwe, dan sabet sangat penting. Kordes bertugas untuk mengarahkan strategi kampanye secara keseluruhan dan mengawasi pelaksanaan di setiap RW. Korwe, di sisi lain, bertanggung jawab untuk melaksanakan strategi di tingkat RW, termasuk memastikan bahwa sabet di wilayahnya bekerja sesuai dengan rencana kampanye.

Setiap Korwe melaporkan perkembangan dukungan di wilayahnya kepada Kordes secara rutin, yang kemudian digunakan untuk menyesuaikan strategi kampanye jika diperlukan. Laporan ini mencakup informasi tentang pemetaan dukungan, termasuk wilayah mana yang sudah mendukung Abdul Kholik dan mana yang memerlukan pendekatan lebih lanjut. Dengan adanya koordinasi yang baik, jaringan sabet dan tim sukses dapat berfungsi secara efisien dan responsif terhadap kondisi lapangan.

4. Penggunaan Modal Sosial

Jaringan sabet dan tim sukses Abdul Kholik tidak hanya mengandalkan strategi kampanye politik formal, tetapi juga memanfaatkan modal sosial yang sudah ada di masyarakat. Dengan melibatkan tokoh masyarakat dan individu yang memiliki reputasi baik, Abdul Kholik mampu memanfaatkan hubungan sosial yang sudah terjalin untuk memperkuat dukungannya. Tokoh-tokoh yang dihormati di lingkungan mereka menjadi "pembawa pesan" yang efektif, karena masyarakat lebih cenderung mendengarkan dan mempercayai mereka. Modal sosial ini juga memainkan peran penting dalam mempertahankan loyalitas pemilih. Melalui jaringan sosial yang kuat, sabet mampu menjaga hubungan dengan pemilih dan memastikan bahwa mereka tetap mendukung Abdul Kholik hingga hari pemungutan suara. Modal sosial ini menjadi salah satu aset penting dalam kampanye Abdul Kholik, karena tidak hanya berfungsi untuk menarik dukungan, tetapi juga untuk menjaga stabilitas dukungan tersebut..

5. Mobilisasi melalui Jaringan

Jaringan sabet dan tim sukses juga berperan penting dalam mobilisasi pemilih. Pada hari pemungutan suara, sabet bertanggung jawab untuk mengoordinasi pemilih di wilayah mereka dan memastikan bahwa mereka

hadir di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Sabet sering kali menyediakan bantuan logistik, seperti transportasi, bagi pemilih yang tinggal jauh dari TPS atau memiliki kesulitan dalam akses.

Dengan demikian, sabet tidak hanya berperan dalam kampanye, tetapi juga dalam memastikan bahwa dukungan yang sudah diberikan oleh masyarakat diterjemahkan ke dalam suara di TPS. Mobilisasi pemilih ini juga dilakukan melalui komunikasi intensif dengan pemilih menjelang hari pemungutan suara. Sabet bertugas mengingatkan pemilih tentang jadwal dan lokasi TPS, serta memberikan motivasi agar mereka datang dan memberikan suara. Mobilisasi yang efektif ini sangat penting untuk menghindari golput (tidak memberikan suara) dan memastikan bahwa semua pendukung Abdul Kholik benar-benar hadir di TPS.

Jaringan sabet dan tim sukses Abdul Kholik berperan strategis dalam mendukung kemenangan Pilkades 2022. Melalui struktur yang terorganisir, pemanfaatan modal sosial, dan pendekatan personal kepada masyarakat, jaringan ini mampu membangun dukungan yang luas dan solid. Selain itu, dengan koordinasi yang baik dan strategi mobilisasi pemilih yang efektif, jaringan sabet tidak hanya berfungsi sebagai alat kampanye, tetapi juga sebagai kekuatan utama yang mendukung keberhasilan Abdul Kholik dalam memenangkan pemilihan kepala desa .

D. Tantangan dalam Pembentukan Mesin Politik

Dalam proses membangun mesin politik untuk Pilkades Desa Margoyoso tahun 2022, Abdul Kholik menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Tantangan ini muncul dari berbagai aspek, termasuk keterbatasan sumber daya, persaingan dengan kandidat petahana, serta dinamika sosial dan politik di lapangan. Meskipun demikian, Abdul Kholik berhasil mengatasi sebagian besar hambatan ini dengan strategi yang tepat dan tim kampanye yang solid. Berikut adalah penjelasan detail mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pembentukan mesin politik Abdul Kholik.

1. Keterbatasan Modal Politik dan Finansial

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Abdul Kholik adalah keterbatasan modal politik dan finansial. Sebagai calon baru yang belum memiliki banyak pengalaman dalam politik desa, Abdul Kholik tidak memiliki

akses luas terhadap sumber daya politik yang kuat, seperti kandidat petahana. Keterbatasan dana juga menjadi hambatan, terutama dalam hal pendanaan kampanye, penyediaan alat peraga, serta logistik mobilisasi masa.

Dalam kondisi ini, Abdul Kholik harus cermat dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memaksimalkan dampak kampanye. Ia memilih untuk fokus pada strategi door-to-door campaign dan pendekatan personal yang lebih hemat biaya, namun efektif dalam membangun dukungan. Penggunaan jaringan sosial yang sudah ada, seperti tokoh masyarakat, juga menjadi cara Abdul Kholik untuk mengimbangi keterbatasan finansialnya. Seperti yang diungkapkan Abdul Kholik:

“Modal yang saya gunakan sangat terbatas mas. Awal saya hanya menggunakan uang tabungan saya sebesar Rp. 50.000.000. Ya kurang lebih segitu lah. Jika di bandingkan dengan kondisi lawan saya, sangat jauh berbeda kondisi finansial kita. Selama kampanye, *alhamdulillah* untuk urusan logistik banyak dibantu oleh saudara-saudara saya.”

Dengan demikian modal Abdul Kholik tidak memiliki modal yang cukup selain modal usia yang lebih muda dari dua kompetitornya dan usia DPT (Daftar Pemilih Tetap) yang identik dengan Abdul Kholik. Selain itu, dikuatkan oleh hasil wawancara dengan salah satu mantan sabet dari salah satu calon petinggi. Bambang (nama samaran) mengungkapkan:

“Benar, tim kami berani modal. Kami tiap relawan membagi amplop serangan fajar dengan nominal Rp. 200.000 tiap orang. Dengan jumlah DPT 5000, dimana hampir semua pemilih mendapatkan.

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan pemilih yang mendapatkan amplop serangan fajar dari semua calon. Hasil wawancara dengan siti:

“Saya mendapat amplop dari ketiga calon. Mas Abdul Kholik amplopnya paling kecil. Untuk nominal bahkan tidak ada setengahnya dari kedua calon selain Mas Dul

Deengan pendapat tersebut, bisa dipastikan modal yang digunakan dari ketiga calon kepala desa tersebut. Bahwa Abdul Kholik menggunakan modal yang paling minim diantara calon lain. Jika dihitung dari salah satu calon yang memberikan amplop Rp. 200.000 x 5000 pemilih, maka calon tersebut sudah keluar modal 1.000.000.000 lebih untuk kontestasi Pilkades ini. Belum untuk hitungan operasional lain selama masa kampanye dan kebutuhan sabet.

Namun, dengan modal minim tersebut, Abdul Kholik berhasil memenangkan kontestasi ini dengan jumlah suara 2.505 (57%) yang diberikan

warga untuk Abdul Kholik. Sedangkan yang mengeluarkan uang serangan fajar terbanyak hanya mampu memperoleh 1.518 suara atau sekitar 34% yang bahkan mempunyai selisih yang signifikan dari Abdul Kholik.

2. Persaingan dengan Kandidat Petahana

Tantangan lain yang signifikan adalah persaingan dengan kandidat petahana. Kandidat petahana biasanya memiliki keunggulan karena sudah lebih lama berada di posisi kekuasaan, memiliki pengaruh yang kuat di pemerintahan desa, serta akses yang lebih baik ke sumber daya politik dan administratif. Kandidat petahana juga sering kali memiliki jaringan pendukung yang sudah terbentuk dan teruji selama masa kepemimpinannya. Hal ini disampaikan Abdul Kholik:

“Tentunya banyak tantangan yang kita hadapi. Mulai dari isu sepak terjang saya di perpolitikan desa ini, tim sukses yang baru kita bentuk, dan hal lain. Maka dari itu Kami sangat bekerja keras untuk membentuk tim yang kompak dalam waktu yang singkat tersebut.”

Menghadapi tantangan ini, Abdul Kholik perlu membangun jaringan sabet yang kuat dan berfungsi secara efisien untuk dapat bersaing dengan mesin politik petahana. Strategi Abdul Kholik fokus pada membangun hubungan yang lebih personal dengan pemilih serta mengedepankan program-program inovatif yang dianggap dapat membawa perubahan positif di desa. Selain itu, Abdul Kholik juga berusaha merangkul tokoh-tokoh masyarakat yang sebelumnya mungkin tidak terlibat aktif dalam mendukung petahana.

3. Dinamika Sosial dan Dukungan yang Beragam

Desa Margoyoso, seperti kebanyakan desa di Indonesia, memiliki komunitas sosial yang beragam dengan berbagai kepentingan, pandangan, dan afiliasi politik. Dinamika sosial ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan mesin politik Abdul Kholik, karena tidak semua kelompok masyarakat dapat dengan mudah didekati dan dirangkul. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Kholik:

“Karena kami terhitung kalah start, maka kami harus punya ide bagaimana agar bisa masuk untuk bersosialisasi ke warga dengan tepat dan cepat. Salah satunya ya dengan mendatangi komunitas-komunitas, karena saya lihat dari lawan saya tidak menggunakan cara seperti itu.

Terdapat kelompok-kelompok masyarakat yang sudah loyal kepada kandidat lain, terutama petahana, sehingga sulit untuk menarik mereka ke dalam dukungan Abdul Kholik. Untuk mengatasi dinamika ini, Abdul Kholik

menggunakan pendekatan segmentasi pemilih, di mana ia menargetkan segmen-segmen pemilih tertentu yang dianggap lebih potensial untuk mendukungnya. Abdul Kholik juga mencoba membangun koalisi sosial dengan berbagai kelompok, termasuk komunitas agama dan kelompok perempuan, untuk memperluas dukungannya politiknya.

Gambar 4.1 Abdul Kholik bersosialisasi dengan kelompok PKK, kelompok senam, komunitas sepeda dan jamaah pengajian



Sumber: Akun *Facebook* Abdul Kholik

4. Membangun Loyalitas di Tengah Persaingan Ketat

Dalam suasana Pilkada yang kompetitif, menjaga loyalitas pendukung menjadi tantangan tersendiri. Tidak jarang, pemilih yang awalnya mendukung salah satu calon dapat beralih ke calon lain karena berbagai faktor, seperti tawaran insentif, tekanan sosial, atau pengaruh dari jaringan politik lawan. Abdul Kholik menghadapi tantangan ini dengan berusaha menjaga konsistensi komunikasi dengan para pendukungnya.

Salah satu strategi yang diterapkan Abdul Kholik adalah membangun relasi personal dan emosional dengan pemilih, memastikan bahwa mereka merasa terlibat dalam kampanye dan program-program yang diusung. Tim sabet Abdul

Kholik juga berperan penting dalam menjaga loyalitas pemilih dengan terus berinteraksi dengan mereka, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui acara-acara sosial di desa.

5. Serangan Kampanye Negatif dan Isu Sosial

Sebagai calon baru yang berhadapan dengan kandidat petahana, Abdul Kholik tidak luput dari serangan kampanye negatif. Lawan politik sering kali menggunakan isu-isu sosial atau spekulasi untuk melemahkan kredibilitas Abdul Kholik di mata masyarakat. Kampanye negatif ini menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi Abdul Kholik, terutama dalam menjaga citranya di hadapan pemilih. Untuk menghadapi serangan kampanye negatif, Abdul Kholik mengandalkan kampanye positif yang berfokus pada program-program yang relevan bagi masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur dan peningkatan layanan publik. Selain itu, Abdul Kholik juga berusaha untuk tidak terlibat dalam konflik terbuka dengan kandidat lain, menjaga citranya sebagai calon yang lebih fokus pada pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang diungkapkan Abdul Kholik:

“Kalo isu-isu yang kurang enak pasti ada, Mas. Ya seperti saya tidak berpengalaman, isu modal saya paling sedikit, serta usia saya yang tergolong muda di banding dengan saya. Sehingga ada anggapan kalo saya hanya anak kemarin sore istilahnya”.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam pembentukan mesin politiknya, Abdul Kholik mampu mengatasi sebagian besar hambatan ini dengan strategi yang matang, koordinasi tim yang baik, dan pendekatan personal kepada masyarakat. Dengan fokus pada pemanfaatan sumber daya yang tersedia, membangun jaringan sosial yang kuat, serta menjaga loyalitas pemilih, Abdul Kholik berhasil memenangkan Pilkades Desa Margoyoso tahun 2022. Tantangan yang dihadapinya, mulai dari keterbatasan modal hingga persaingan dengan petahana, menjadi pelajaran penting dalam membangun mesin politik yang efektif di tingkat desa.

E. Hubungan antara Sabet dan Kandidat

Hubungan antara sabet (tim sukses) dan kandidat dalam konteks kampanye Abdul Kholik pada Pilkades Desa Margoyoso 2022 memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan mesin politik. Hubungan ini tidak hanya bersifat fungsional, di mana sabet menjalankan tugas kampanye, tetapi juga dibangun atas dasar kepercayaan, komitmen, dan loyalitas. Pada bagian ini, dijelaskan bagaimana

hubungan tersebut terbentuk, berkembang, serta dampaknya terhadap efektivitas kampanye Abdul Kholik.

1. Kepercayaan sebagai Fondasi Utama

Salah satu aspek terpenting dalam hubungan antara sabet dan Abdul Kholik adalah kepercayaan. Abdul Kholik memilih sabet dari kalangan individu yang sudah dikenal dan dipercaya, baik karena hubungan personal, reputasi, atau kontribusi mereka di masyarakat. Kepercayaan ini menjadi dasar utama yang memastikan bahwa sabet tidak hanya menjalankan tugas kampanye secara formal, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat untuk mendukung Abdul Kholik secara penuh.

Sabet yang dipilih oleh Abdul Kholik tidak hanya orang-orang yang memiliki pengaruh sosial, tetapi juga mereka yang memiliki reputasi baik di masyarakat. Kepercayaan antara sabet dan kandidat inilah yang menjadi faktor kunci dalam membangun soliditas tim kampanye. Dengan adanya hubungan kepercayaan yang kuat, sabet dapat bekerja secara efektif dan proaktif dalam menjalankan berbagai tugas kampanye tanpa harus selalu mendapatkan arahan langsung dari kandidat.

2. Komitmen dan Loyalitas dalam Kampanye

Komitmen dan loyalitas menjadi elemen penting dalam hubungan antara sabet dan Abdul Kholik. Dalam konteks kampanye Pilkades yang kompetitif, terutama melawan kandidat petahana, loyalitas tim sukses sangat berperan dalam menjaga stabilitas dukungan. Abdul Kholik membangun hubungan yang erat dengan sabetnya, tidak hanya melalui komunikasi intensif, tetapi juga dengan melibatkan mereka dalam penyusunan strategi kampanye dan pengambilan keputusan. Loyalitas sabet kepada Abdul Kholik sering kali didorong oleh hubungan personal yang sudah terjalin lama. Banyak sabet yang mendukung Abdul Kholik bukan semata-mata karena insentif materi, tetapi karena mereka percaya pada visi, misi, dan integritas Abdul Kholik sebagai calon kepala desa yang mampu membawa perubahan positif bagi Desa

Margoyoso. Hubungan yang kuat ini memastikan bahwa sabet tetap setia dan tidak mudah tergoda oleh tawaran dari kandidat lain.

3. Pembagian Peran yang Jelas

Dalam hubungan antara sabet dan Abdul Kholik, terdapat pembagian peran

yang jelas dan terstruktur. Sabet tidak hanya berfungsi sebagai perpanjangan tangan kandidat untuk melakukan kampanye di lapangan, tetapi juga bertanggung jawab atas tugas-tugas spesifik, seperti mengoordinasikan pemilihan di wilayah tertentu, mengadakan pertemuan kecil, dan mengelola logistik kampanye.

Abdul Kholik memberikan kepercayaan penuh kepada sabet untuk menjalankan tugas-tugas ini tanpa harus terlibat dalam setiap detail operasional. Dengan demikian, sabet memiliki otonomi dalam melaksanakan tugas kampanye sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Pembagian peran yang jelas ini juga memperkuat hubungan antara sabet dan kandidat, karena setiap pihak memahami tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan bersama.

4. Dukungan Emosional dan Moral

Selain hubungan fungsional, terdapat pula aspek emosional dan moral dalam hubungan antara sabet dan Abdul Kholik. Sabet sering kali tidak hanya mendukung Abdul Kholik secara teknis dalam kampanye, tetapi juga memberikan dukungan moral dan semangat kepada kandidat di tengah berbagai tantangan yang dihadapi selama masa kampanye.

Kampanye Pilkades yang kompetitif dapat menjadi proses yang melelahkan, dan di sinilah peran sabet sebagai pendukung setia yang terus memberikan motivasi kepada Abdul Kholik menjadi sangat penting. Dukungan emosional ini tidak hanya terjadi satu arah. Abdul Kholik juga berupaya membangun hubungan yang lebih personal dengan sabet, sering kali melalui pertemuan rutin dan komunikasi terbuka. Kandidat yang dekat dengan tim suksesnya cenderung lebih mampu menjaga semangat tim tetap tinggi, terutama di saat-saat kritis menjelang pemungutan suara.

5. Broker Politik dalam Jaringan Sosial

Sabet juga berfungsi sebagai broker politik dalam jaringan sosial di masyarakat. Dalam perannya ini, sabet tidak hanya sekadar menyampaikan pesan kampanye Abdul Kholik, tetapi juga menjadi penghubung antara kandidat dan masyarakat. Mereka mengumpulkan informasi penting dari lapangan, seperti respons masyarakat terhadap program kampanye, dinamika dukungan, serta potensi masalah yang mungkin timbul. Sebagai broker politik, sabet menjadi representasi langsung Abdul Kholik di wilayah-wilayah yang lebih

kecil seperti Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW). Hubungan yang erat antara sabet dan Abdul Kholik memungkinkan informasi dari lapangan dapat disampaikan dengan cepat dan akurat, sehingga kampanye bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi di lapangan.

6. Penghargaan dan Pengakuan

Sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras dan loyalitas sabet, Abdul Kholik selalu berusaha untuk memberikan pengakuan terhadap kontribusi mereka. Penghargaan ini tidak selalu bersifat materi, tetapi bisa berupa apresiasi secara langsung atau melalui pertemuan-pertemuan internal yang dilakukan dengan tim sukses. Bentuk penghargaan ini sangat penting dalam memperkuat hubungan antara sabet dan kandidat, serta memastikan bahwa semangat tim tetap terjaga hingga akhir kampanye. Pengakuan atas peran penting sabet juga membantu membangun rasa kebersamaan dan persatuan dalam tim kampanye Abdul Kholik. Dengan memberikan perhatian khusus kepada sabet yang bekerja keras, Abdul Kholik mampu membangun tim yang lebih solid dan siap menghadapi berbagai tantangan.

Hubungan antara sabet dan Abdul Kholik dalam kampanye Pilkadaes 2022 didasarkan pada kepercayaan, loyalitas, dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan politik. Melalui pembagian peran yang jelas, dukungan emosional, dan pengakuan atas kerja keras, Abdul Kholik berhasil membangun mesin politik yang kuat dengan sabet sebagai salah satu pilar utamanya. Hubungan ini memungkinkan kampanye berjalan dengan lancar dan efektif, serta memberikan dasar yang kokoh bagi keberhasilan Abdul Kholik dalam memenangkan Pilkadaes.

Abdul Kholik meraih suara yang lebih unggul sebesar 2.505 suara sedangkan lawan kandidat yang berasal dari petahana mendapatkan suara sebesar 1.518 suara, dan nomer urut tiga dengan jumlah suara 403 . Memaksimalkan mobilisasi masa yang dijalankan oleh Abdul Kholik menjadi sebuah strategi politik yang dibentuk. Strategi yang dijalankan oleh Abdul Kholik dengan memanfaatkan beberapa potensi yang dimiliki secara langsung maupun secara tidak langsung, pengembangan strategi secara langsung diimplementasikan dengan cara memanfaatkan proses kampanye dengan memberikan pengetahuan politik kepada konsituen dan Abdul Kholik melakukan upaya maksimal melibatkan relawan yang Abdul Kholik

Gambar 4.2 Abdul Kholik bersama dengan Relawan Kholik



/;

Sumber: Akun Facebook Abdul Kholik

BAB V

STRATEGI ABDUL KHOLIK DALAM MELAKUKAN MOBILISASI SUARA PEMILIH

A. Mobilisasi Massa sebagai Strategi Utama

Mobilisasi massa merupakan salah satu komponen penting dalam strategi pemenangan Abdul Kholik pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Desa Margoyoso, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Mobilisasi massa tidak hanya bertujuan untuk memperoleh dukungan suara, tetapi juga memastikan bahwa para pemilih yang telah mendukung Abdul Kholik hadir dan memberikan suara pada hari pemungutan suara. Strategi mobilisasi massa yang diterapkan oleh Abdul Kholik mencakup beberapa langkah yang terstruktur dan sistematis, melibatkan kerja sama tim sukses, relawan, dan pemanfaatan jaringan sosial masyarakat. Salah satu kunci dalam strategi ini adalah pemanfaatan mesin politik yang telah dibangun Abdul Kholik melalui tim sukses (sabet) dan relawan yang tersebar di seluruh wilayah Desa Margoyoso. Pendekatan yang digunakan dalam mobilisasi massa ini tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah dukungan, tetapi juga pada kualitas dukungan yang memastikan masyarakat yang mendukung Abdul Kholik hadir untuk memberikan suaranya di hari pemilihan.

Dalam bab ini akan dijelaskan terkait strategi yang digunakan oleh Abdul Kholik dalam memobilisasi suara dari masyarakat dengan kekuatan patronase politik dalam kampanye yang dilakukan dalam Pilkades Desa Margoyoso 2022. Di dalam bab ini akan terfokus kepada strategi mesin politik yang dibentuk oleh Abdul Kholik, juga upaya yang dilakukan untuk mendulang suara dalam kontestasi Pemilihan Kepala Desa Margoyoso Tahun 2022. Selanjutnya data lapangan yang dijadikan acuan ini diambil melalui wawancara dengan beberapa narasumber serta data-data dan dokumentasi bentuk bentuk yang dilakukan serta data-data atau catatan pendukung yang diambil dari dokumen literatur yang sesuai. Kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut menggunakan teori-teori politik yang sesuai dengan topik pembahasan agar terbentuk sebuah penulisan yang sistematis serta komprehensif.

B. Pendekatan Personal melalui Kampanye Door-to-Door

Pendekatan personal melalui kampanye *door-to-door* adalah strategi utama yang diterapkan oleh Abdul Kholik dalam Pilkades Desa Margoyoso 2022. Metode ini memungkinkan Abdul Kholik dan tim suksesnya untuk berinteraksi langsung dengan pemilih potensial di lingkungan rumah mereka. *Door-to-door campaign* dilakukan dengan cara mendatangi setiap rumah warga untuk memperkenalkan visi dan misi Abdul Kholik, sekaligus mendengarkan aspirasi dan keluhan dari masyarakat. Pendekatan ini menjadi sangat efektif karena sifatnya yang lebih personal dan menciptakan hubungan emosional antara calon kepala desa dan pemilih.

Kampanye *door-to-door* ini memiliki beberapa keunggulan strategis dibandingkan metode kampanye massal lainnya. Pertama, dalam suasana yang lebih intim, tim sukses bisa memberikan penjelasan secara mendetail mengenai program kerja Abdul Kholik, yang sulit dilakukan dalam kampanye massal atau media kampanye lainnya. Komunikasi langsung ini memungkinkan setiap pertanyaan yang muncul dari masyarakat dapat dijawab secara tepat dan cepat. Misalnya, pemilih bisa menanyakan langsung tentang kebijakan apa saja yang akan diterapkan Abdul Kholik jika terpilih, bagaimana program-program tersebut akan mempengaruhi kehidupan mereka, dan masalah-masalah yang menjadi perhatian utama pemilih. Dengan mendapatkan jawaban langsung dari tim sukses, pemilih akan merasa lebih puas dan percaya diri dalam membuat keputusan.

Lebih jauh, *door-to-door campaign* juga memungkinkan tim sukses membangun hubungan emosional yang lebih kuat dengan para pemilih. Kunjungan langsung ke rumah-rumah memberikan kesempatan bagi tim sukses untuk menciptakan hubungan personal dengan pemilih, yang tidak hanya bersifat politis, tetapi juga emosional. Pemilih merasa bahwa mereka diakui sebagai individu, bukan sekadar angka dalam daftar suara. Rasa dihargai ini menimbulkan keterikatan emosional antara pemilih dan calon, yang berpotensi memperkuat loyalitas mereka hingga hari pemungutan suara. Semakin personal hubungan yang terjalin, semakin besar kemungkinan pemilih untuk mendukung Abdul Kholik, karena mereka merasa terlibat secara langsung dalam proses kampanye.

1. Efektivitas Pendekatan Personal

Pendekatan personal dalam kampanye door-to-door membawa banyak keuntungan yang membuatnya lebih efektif dibandingkan metode kampanye massal. Salah satu manfaat utamanya adalah kesempatan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dan personal dengan masyarakat. Pemilih merasakan apresiasi dan perhatian yang lebih besar ketika calon atau tim kampanyenya mau meluangkan waktu untuk mengunjungi rumah mereka langsung. Ini sangat berbeda dari metode kampanye massal, yang biasanya bersifat lebih formal dan kurang interaktif. Melalui kampanye door-to-door, Abdul Kholik bisa memberikan penjelasan lebih mendalam tentang program-program yang akan diimplementasikan jika ia terpilih sebagai kepala desa. Tidak hanya itu, metode ini memberi kesempatan bagi warga untuk bertanya langsung, memberikan masukan, dan menyampaikan kekhawatiran mereka terkait berbagai isu yang mereka hadapi, seperti perbaikan infrastruktur, kualitas layanan publik, dan aspek kesejahteraan sosial di desa mereka. Dialog yang terjalin selama kunjungan ini menciptakan interaksi dua arah, memungkinkan pemilih merasa lebih terlibat dalam proses politik dan membangun hubungan emosional dengan kandidat.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa warga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan diakui ketika Abdul Kholik atau timnya secara langsung mengunjungi rumah mereka. Sebagai contoh, Bapak Ahmad, seorang warga Desa Margoyoso, mengatakan,

"Kunjungan dari tim Abdul Kholik ke rumah kami membuat saya merasa diperhatikan. Saya bisa bertanya langsung mengenai program yang mereka tawarkan dan mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap."

Pernyataan ini mencerminkan bagaimana pendekatan door-to-door tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kepercayaan dan mempererat hubungan antara kandidat dan pemilih.

Gambar 5.1 Abdul Kholik saat melakukan Door-to-Door Campaign



Sumber: Akun Facebook Abdul Kholik

2. Peran Sabet dalam Door-to-Door Campaign

Pelaksanaan kampanye door-to-door tidak sepenuhnya dilakukan oleh Abdul Kholik sendiri. Tim suksesnya, yang terdiri dari sabet, memainkan peran penting dalam menjalankan strategi ini. Sabet adalah relawan yang telah dipilih berdasarkan kedekatan sosial mereka dengan masyarakat setempat. Sabet mengenal dengan baik lingkungan tempat mereka beroperasi, sehingga mereka lebih mudah diterima oleh warga. Sabet tidak hanya bertugas memperkenalkan program Abdul Kholik, tetapi juga bertanggung jawab untuk membangun jaringan sosial dan menciptakan kepercayaan antara pemilih dan kandidat. Dalam banyak kasus, sabet adalah orang pertama yang mendekati masyarakat dan menyampaikan informasi mengenai kampanye, sebelum akhirnya Abdul Kholik sendiri datang untuk bertemu langsung dengan pemilih. Hubungan yang erat antara sabet dan masyarakat mempermudah proses mobilisasi dukungan di lapangan. Dalam wawancara dengan Ibu Siti, seorang warga setempat, ia menyatakan,

"Saya merasa lebih nyaman ketika sabet yang datang ke rumah saya. Mereka tahu betul tentang lingkungan kami dan bisa berbicara dalam bahasa yang kami pahami."

Ini menunjukkan bahwa sabet memiliki keunggulan dalam membangun koneksi yang lebih baik dengan warga.

3. Manfaat Jangka Panjang dari Pendekatan Personal

Pendekatan Pendekatan personal ini tidak hanya memberikan

dampak positif berupa dukungan langsung dari pemilih untuk Abdul Kholik, tetapi juga membantu membangun citra yang positif serta memperkuat loyalitas masyarakat. Pemilih yang merasa bahwa calon kepala desa benar-benar peduli dengan kebutuhan mereka akan cenderung lebih loyal dan lebih termotivasi untuk memberikan dukungan pada hari pemungutan suara.

Selain itu, hubungan personal yang terjalin selama kampanye door-to-door menjadi modal sosial yang penting bagi Abdul Kholik untuk mengelola desa jika ia terpilih. Dengan mendengarkan secara langsung masukan dari masyarakat, Abdul Kholik dan timnya dapat menyesuaikan pesan kampanye serta program-program yang akan dijalankan, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kampanye bukan hanya sarana untuk meraih suara, tetapi juga alat untuk memahami aspirasi masyarakat secara mendalam. Misalnya, seorang pemilih muda bernama Adi mengatakan,

"Setelah berbicara langsung dengan Abdul Kholik, saya jadi yakin untuk memilihnya. Dia benar-benar mendengarkan apa yang kami butuhkan.

4. Tantangan dalam Melaksanakan Kampanye Door-to-Door

Meski efektif, pendekatan door-to-door ini juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal sumber daya manusia dan waktu. Untuk dapat menjangkau seluruh wilayah desa dalam waktu yang terbatas, kampanye ini memerlukan tim yang cukup besar dan terorganisir dengan baik. Selain itu, tidak semua warga bersedia menerima tamu kampanye di rumah mereka, sehingga para sabet harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk dapat menghadapi hambatan-hambatan tersebut.

Namun, Abdul Kholik dan tim suksesnya berhasil mengatasi tantangan ini melalui koordinasi yang baik serta pembagian wilayah kerja yang jelas. Setiap sabet diberikan tanggung jawab untuk mendekati pemilih di wilayah tertentu, sehingga kampanye dapat dilaksanakan secara merata di seluruh desa. Dalam beberapa situasi, sabet juga mengorganisasi pertemuan kecil di lingkungan mereka untuk memperkenalkan Abdul Kholik kepada warga sekitar, menciptakan suasana yang lebih akrab dan nyaman. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti,

"Pertemuan kecil ini membantu kami lebih mengenal calon kepala desa, dan kami merasa lebih percaya diri untuk memberikan suara kami."

C. Penggunaan Tokoh Masyarakat sebagai Penggerak Dukungan

Dalam kampanye Pilkades Desa Margoyoso 2022, Abdul Kholik menggunakan tokoh masyarakat sebagai penggerak utama dalam memperoleh dukungan. Tokoh-tokoh masyarakat, yang terdiri dari pemuka agama, ketua RT dan RW, serta individu yang memiliki pengaruh di kalangan warga, memainkan peran strategis dalam menyebarkan pesan kampanye dan memperkuat jaringan politik Abdul Kholik di tingkat lokal. Penggunaan tokoh masyarakat ini didasarkan pada kepercayaan yang mereka miliki di komunitas masing-masing serta kemampuan mereka untuk menjangkau dan mempengaruhi masyarakat yang lebih luas.

Tokoh masyarakat memainkan peran sentral dalam menjangkau dan mempengaruhi pemilih. Keberadaan mereka dalam kampanye Abdul Kholik memberikan legitimasi tambahan, karena masyarakat cenderung lebih mempercayai informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang mereka anggap memiliki integritas dan otoritas. Misalnya, seorang pemuka agama yang dihormati bisa membantu menjelaskan visi dan misi Abdul Kholik dalam konteks nilai-nilai spiritual, sehingga memperkuat citra calon di mata masyarakat. Demikian pula, ketua RW yang memiliki hubungan dekat dengan warganya dapat menyampaikan pesan kampanye dengan lebih efektif, karena mereka sudah memiliki kedekatan dan kepercayaan dari masyarakat setempat.

1. Peran Strategis Tokoh Masyarakat dalam Mobilisasi Dukungan

Tokoh masyarakat memiliki modal sosial yang kuat di desa, terutama karena mereka dikenal dan dihormati oleh warga. Tokoh-tokoh ini sering terlibat dalam berbagai kegiatan komunitas, baik dalam bidang keagamaan, sosial, maupun administratif. Mereka menjadi penghubung antara Abdul Kholik dan masyarakat desa yang mungkin belum sepenuhnya memahami visi dan misi calon. Dengan dukungan tokoh masyarakat, kampanye Abdul Kholik dapat disampaikan lebih efektif, karena tokoh-tokoh ini dipercaya sepenuhnya oleh warga.

Ketika tokoh masyarakat menyatakan dukungan mereka terhadap Abdul Kholik, warga desa cenderung lebih mudah menerima pesan kampanye karena pesan tersebut datang dari figur yang sudah dihormati dan

dipercaya. Tokoh-tokoh ini juga sering berperan sebagai penggerak utama dalam pertemuan-pertemuan informal di lingkungan RT atau RW. Mereka mengorganisir pertemuan kecil di rumah-rumah atau tempat umum, di mana warga dapat berkumpul untuk mendengarkan langsung penjelasan dari Abdul Kholik. Pertemuan seperti ini memberikan Abdul Kholik kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan calon pemilih dalam suasana yang lebih hangat dan akrab, sehingga menciptakan hubungan personal dengan masyarakat.

Di Desa Margoyoso, tokoh masyarakat seperti ketua RT, RW, dan pemuka agama memiliki pengaruh sosial yang besar. Dalam wawancara dengan seorang ketua RT, ia menyatakan,

"Kami mendukung Abdul Kholik karena beliau punya visi untuk memajukan desa. Dengan jaringan kami, pesan kampanye dapat tersampaikan langsung ke warga."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat tidak hanya menyebarkan informasi kampanye, tetapi juga memperkuat pesan tersebut melalui interaksi langsung dengan warga yang sudah mereka kenal dan percayai.

2. Membangun Kepercayaan Melalui Tokoh Masyarakat

Kepercayaan menjadi elemen utama dalam kesuksesan kampanye Abdul Kholik, terutama di komunitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan keagamaan. Tokoh-tokoh masyarakat, seperti pemuka agama (kyai, ustaz), memiliki pengaruh besar dalam keputusan politik warga, terutama di desa yang masih sangat religius seperti Desa Margoyoso. Abdul Kholik memahami bahwa dukungan dari para pemuka agama akan memperkuat citranya sebagai calon yang menghargai nilai-nilai keagamaan dan religiusitas desa. Selain tokoh agama, ketua RT dan RW juga memainkan peran penting dalam menggerakkan masyarakat. Mereka bukan hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga merupakan figur yang akrab dengan setiap warga di lingkungannya. Abdul Kholik memanfaatkan pengaruh mereka untuk mengorganisir pemilih di tingkat keluarga dan tetangga. Dengan dukungan tokoh-tokoh ini, Abdul Kholik berhasil membangun kepercayaan kolektif dalam masyarakat. Pemilih yang awalnya mungkin ragu atau kurang mengenal calon ini, menjadi lebih mudah memberikan dukungan setelah melihat tokoh yang mereka percayai turut

mendukung Abdul Kholik.

Dukungan dari tokoh masyarakat menjadi aset berharga bagi kampanye Abdul Kholik. Pemuka agama di desa, misalnya, memiliki kemampuan besar untuk memengaruhi keputusan politik warga. Dalam sebuah wawancara, salah satu tokoh agama menyatakan,

“Sebagai figur yang dipercaya warga, saya harus berhati-hati dalam memberikan dukungan. Setelah mengenal Abdul Kholik lebih dekat, saya yakin beliau dapat membawa perubahan yang baik.”

Dukungan ini memperkuat citra Abdul Kholik sebagai calon yang menjunjung nilai-nilai budaya dan agama desa. Selain itu, ketua RT dan RW juga membantu mengorganisir pemilih di tingkat keluarga dan tetangga. Salah satu ketua RW menuturkan,

“Dukungan kami untuk Abdul Kholik didasari oleh harapan akan kemajuan desa yang lebih terarah.”

Dukungan ini membantu Abdul Kholik menumbuhkan kepercayaan kolektif di kalangan warga, yang awalnya mungkin belum mengenal calon ini dengan baik.

3. Pengaruh Sosial Tokoh Masyarakat dalam Memobilisasi Massa

Tokoh masyarakat tidak hanya berperan dalam menyebarkan pesan kampanye, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak massa pada hari pemungutan suara. Pada saat-saat penting seperti ini, pengaruh sosial mereka sangat penting untuk memastikan bahwa pemilih datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan memberikan suara mereka kepada Abdul Kholik. Tokoh masyarakat sering kali menjadi orang yang mengorganisir logistik di lingkungannya, seperti mengatur transportasi bagi warga yang tinggal jauh dari TPS atau memastikan bahwa setiap keluarga hadir untuk memilih.

Pengaruh sosial ini bekerja efektif karena tokoh masyarakat biasanya memiliki hubungan emosional yang kuat dengan warga. Ketika mereka meminta dukungan atau mengajak warga untuk hadir di TPS, warga cenderung merasa lebih berkewajiban untuk mengikuti ajakan tersebut. Dalam konteks ini, tokoh masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai perantara antara kandidat dan pemilih, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam proses mobilisasi massa di tingkat lokal.

Tokoh masyarakat memainkan peran penting pada hari

pemungutan suara. Mereka memastikan bahwa pemilih hadir di TPS dan memberikan suara mereka. Salah satu tokoh masyarakat mengungkapkan dalam wawancara, “Kami mengoordinasikan transportasi bagi warga yang tinggal jauh dari TPS, memastikan semua bisa ikut memilih.” Hal ini menunjukkan bagaimana peran tokoh masyarakat menjadi penting tidak hanya sebagai perantara, tetapi juga sebagai penggerak utama mobilisasi di tingkat lokal.

4. Tantangan dalam Penggunaan Tokoh Masyarakat

Meskipun melibatkan tokoh masyarakat terbukti efektif, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah memastikan loyalitas tokoh masyarakat terhadap Abdul Kholik. Beberapa tokoh mungkin memiliki afiliasi politik yang berbeda atau bahkan telah memberikan dukungan kepada kandidat lain. Dalam situasi seperti ini, Abdul Kholik perlu meyakinkan mereka tentang visi dan program-program unggulannya, serta menunjukkan kemampuannya dalam membawa perubahan positif bagi desa. Tantangan lainnya adalah menjaga konsistensi dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat hingga hari pemungutan suara. Tokoh masyarakat yang berpengaruh sering kali menjadi target kandidat lain yang berusaha menarik dukungan mereka dengan tawaran tertentu. Oleh karena itu, Abdul Kholik dan tim suksesnya perlu membangun hubungan yang lebih personal dan emosional dengan tokoh-tokoh tersebut, agar mereka tetap setia memberikan dukungan hingga akhir.

Meskipun efektif, pengelolaan dukungan dari tokoh masyarakat memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tokoh masyarakat mengakui dalam sebuah wawancara,

“Saya menerima tawaran dari kandidat lain, namun saya memilih mendukung Abdul Kholik karena program-programnya yang nyata.”

Pernyataan ini menekankan pentingnya bagi Abdul Kholik dan tim kampanyenya untuk menjaga loyalitas tokoh masyarakat di tengah godaan dari kandidat lain.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah mempertahankan konsistensi dukungan. Tokoh masyarakat dapat dipengaruhi oleh kandidat lain yang memberikan penawaran tertentu. Untuk itu, Abdul Kholik perlu

menjalin hubungan yang lebih akrab dan personal untuk mempertahankan dukungan ini hingga akhir kampanye.

Gambar 5.2 Abdul Kholik dan Relawan Kholik dengan Tokoh Masyarakat



Sumber: Akun Facebook Abdul Kholik

5. Dampak Penggunaan Tokoh Masyarakat dalam Kemenangan Abdul Kholik

Penggunaan tokoh masyarakat sebagai penggerak dukungan sangat berkontribusi terhadap kemenangan Abdul Kholik dalam Pilkadaes 2022. Tokoh-tokoh ini tidak hanya memperluas jaringan kampanye Abdul Kholik, tetapi juga memberikan legitimasi sosial yang dibutuhkan untuk menarik pemilih yang lebih luas. Dengan dukungan dari pemuka agama, ketua RT dan RW, serta figur-figur lokal lainnya, Abdul Kholik berhasil memobilisasi pemilih secara efektif dan mengamankan suara mayoritas di Desa Margoyoso. Keberhasilan Abdul Kholik dalam memenangkan Pilkadaes juga menunjukkan bahwa kekuatan modal sosial yang dimiliki oleh tokoh masyarakat dapat menjadi faktor penentu dalam kampanye politik, terutama di lingkungan pedesaan yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan tradisi. Hubungan yang terjalin antara Abdul Kholik dan tokoh masyarakat menciptakan sinergi yang kuat, yang pada akhirnya membawa hasil yang positif bagi kampanye.

Penggunaan tokoh masyarakat sebagai penggerak dukungan dalam kampanye Abdul Kholik menjadi strategi yang sangat efektif dalam memenangkan hati masyarakat Desa Margoyoso. Dengan memanfaatkan pengaruh dan modal sosial yang dimiliki oleh tokoh-tokoh ini, Abdul Kholik dapat menjangkau berbagai segmen masyarakat, membangun kepercayaan, dan memobilisasi pemilih secara efektif. Dukungan dari tokoh masyarakat juga

memperkuat citra positif Abdul Kholik sebagai calon yang dekat dengan masyarakat dan peduli terhadap nilai-nilai lokal, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemenangannya dalam Pilkadaes 2022.

D. Pemanfaatan Jaringan Media Sosial

Dalam era digital, pemanfaatan media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam strategi kampanye politik, termasuk pada Pilkadaes Desa Margoyoso tahun 2022. Abdul Kholik, meskipun berfokus pada pendekatan personal dan tradisional, juga memanfaatkan platform media sosial sebagai sarana penting untuk memperluas jangkauan kampanye dan mendekati segmen pemilih muda. Media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook dan WhatsApp digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai program, visi, dan misi Abdul Kholik secara lebih cepat dan efektif, terutama di kalangan masyarakat yang lebih aktif dalam menggunakan internet.

Melalui Facebook dan Twitter, tim kampanye Abdul Kholik mengelola halaman khusus yang berfungsi untuk menyebarluaskan materi kampanye, termasuk foto, video, dan testimoni dari masyarakat yang mendukung.

Gambar 5. 3 Akun Facebook Abdul Kholik



Sumber: www.facebook.com/oliq.shidarta

Postingan di media sosial ini tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan Abdul Kholik kepada pemilih yang belum mengenalnya secara langsung, tetapi juga sebagai media untuk memberikan informasi terkini terkait jadwal kampanye, lokasi pertemuan, serta himbauan untuk hadir pada hari pemungutan suara. Penggunaan konten visual seperti video pendek dan poster digital juga membantu menyampaikan pesan secara lebih menarik dan mudah diterima oleh audiens. Selain itu, tim sukses Abdul Kholik memanfaatkan fitur grup Facebook dan Postingan Twitter untuk berdiskusi dengan pendukung dan merespons berbagai pertanyaan terkait program kampanye. Dalam wawancara, seorang pemuda desa, Andi (20),

mengungkapkan bahwa,

"Saya lebih banyak mengikuti perkembangan kampanye Pak Abdul Kholik melalui Facebook dan Twitter. Sebagai generasi muda, saya merasa cara ini lebih mudah diakses dibandingkan harus menghadiri pertemuan. Saya bisa melihat program-program yang ditawarkan tanpa meninggalkan kesibukan sehari-hari."

Testimoni ini mencerminkan pandangan sebagian pemilih muda yang lebih mengutamakan kemudahan akses informasi. Andi juga menambahkan bahwa penggunaan media sosial oleh tim kampanye memberikan kesan modern dan transparan, di mana pemilih bisa langsung memberikan komentar atau bertanya jika ada program yang kurang jelas.

Gambar 5. 4 Akun Twitter Abdul Kholik



WhatsApp juga berperan penting dalam komunikasi langsung dengan pemilih, khususnya melalui grup-grup keluarga, tetangga, dan komunitas lokal. Melalui *WhatsApp*, tim kampanye dapat menyampaikan pesan singkat secara personal dan lebih cepat, sehingga interaksi dua arah antara tim kampanye dan pemilih dapat terjalin dengan lebih baik. Selain itu, *WhatsApp* memfasilitasi komunikasi internal antara tim sukses dan relawan di lapangan, yang memungkinkan koordinasi yang lebih efisien dalam menggerakkan massa pada hari pemungutan suara.

Di grup *WhatsApp*, tim kampanye menyampaikan pesan singkat dan mendetail secara personal, yang memungkinkan terjalinnya interaksi dua arah antara tim kampanye dan pemilih. Wawancara dengan Siti, seorang mahasiswa asal desa, menunjukkan apresiasi atas fitur *WhatsApp* dalam kampanye ini. Menurut Siti,

"Melalui grup *WhatsApp* keluarga, saya jadi tahu kapan kampanye

akan dilakukan di balai desa. Informasi langsung ini sangat membantu karena saya tidak selalu memantau media sosial."

Pemanfaatan media sosial oleh Abdul Kholik berhasil memperkuat jaringan komunikasi yang ada, terutama dengan segmen pemilih muda yang lebih terbiasa mengakses informasi melalui platform digital. Meskipun tidak semua warga Desa Margoyoso aktif di media sosial, penggunaan platform ini memungkinkan Abdul Kholik untuk menjangkau pemilih potensial di wilayah yang lebih luas dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan metode kampanye tradisional. Media sosial juga memudahkan Abdul Kholik untuk menyampaikan klarifikasi atau menjawab isu-isu yang muncul selama masa kampanye secara langsung dan transparan, sehingga memperkuat citra positifnya di mata publik.

Bagi segmen pemilih muda, kampanye melalui media sosial memiliki kelebihan tersendiri. Seperti yang disampaikan Rian (23), seorang pemuda desa, dalam wawancara,

"Saya melihat bahwa penggunaan media sosial oleh Pak Abdul Kholik menunjukkan dia paham dengan perkembangan zaman. Sebagai anak muda, saya tentu lebih tertarik dengan calon yang mengerti cara berkomunikasi dengan kami, dan media sosial adalah cara yang tepat."

Dengan memanfaatkan jaringan media sosial secara efektif, Abdul Kholik tidak hanya meningkatkan visibilitas kampanyenya, tetapi juga mampu membangun hubungan yang lebih kuat dengan pemilih melalui interaksi digital. Ini memberikan keunggulan tambahan dalam kampanye, di mana strategi ini mampu menjangkau kelompok-kelompok yang sulit dijangkau melalui kampanye tatap muka.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi politik Abdul Kholik dalam memenangkan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Desa Margoyoso tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Abdul Kholik didasarkan pada serangkaian strategi yang terstruktur dan sistematis dalam membentuk mesin politik. Strategi tersebut meliputi pembentukan mesin politik dimana Abdul Kholik membentuk mesin politik bersama koordinator desa dengan memilih sabet-sabet yang mempunyai kapasitas dalam membantu Abdul Kholik untuk menyalurkan visi-misinya. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh peran strategis sabet yang tidak hanya bertugas mengorganisasi dukungan, tetapi juga memobilisasi pemilih pada hari pemungutan suara. Abdul Kholik membagi mesin politik dalam tiga tingkatan, yaitu pada tingkatan paling atas terdapat koordinator desa, selanjutnya diteruskan oleh koordinator RW, dan pada tingkatan paling bawah ada sabet, dimana sabet inilah yang mempunyai peran penting untuk memastikan bahwa kampanye berjalan lancar dan visi-misi calon kepala desa dapat tersampaikan secara efektif kepada seluruh warga. Diantara peran strategis sabet yaitu: menyampaikan visi misi Abdul Kholik, memperkuat kedekatan personal dengan masyarakat, melakukan pemetaan dukungan pemilih, memobilisasi pemilih, menangani isu negatif dari kelompok lawan, menggalang dukungan melalui jaringan sosial, serta menjaga loyalitas pemilih.

Selain itu, dalam melakukan mobilisasi suara, Abdul Kholik melakukan berbagai cara dan upaya. Pendekatan personal melalui kampanye door-to-door adalah strategi utama yang dilakukan oleh Abdul Kholik, keunggulan utama dari kampanye door-to-door adalah kemampuan untuk menjalin hubungan personal dengan masyarakat secara langsung. Selanjutnya, Pemanfaatan tokoh masyarakat sebagai penggerak dalam memperoleh dukungan. Tokoh-tokoh masyarakat, yang terdiri dari pemuka agama, ketua RT dan RW, serta individu yang memiliki pengaruh di kalangan warga, memainkan peran strategis dalam menyebarkan pesan kampanye dan memperkuat jaringan politik Abdul Kholik. Pada tahap terakhir Abdul Kholik memobilisasi suara dengan cara pemanfaatan jaringan media sosial. Memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk menjangkau segmen pemilih yang lebih luas, terutama kaum muda yang aktif

secara digital. Penggunaan media sosial, seperti Facebook dan WhatsApp, terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyebaran informasi dan koordinasi internal tim kampanye. Postingan di media sosial ini tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan Abdul Kholik kepada pemilih yang belum mengenalnya secara langsung, tetapi juga sebagai media untuk memberikan informasi terkini terkait jadwal kampanye, lokasi pertemuan, serta himbauan untuk hadir pada hari pemungutan suara.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi yang menggabungkan pendekatan tradisional dan modern dapat menghasilkan kemenangan yang signifikan dalam kontestasi politik di tingkat desa. Strategi mobilisasi massa yang diterapkan Abdul Kholik juga berhasil menggerakkan masyarakat untuk hadir di tempat pemungutan suara, berkat koordinasi yang baik antara sabet dan tokoh-tokoh masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian serupa di masa mendatang:

1. Mengingat peran media sosial yang semakin penting dalam kampanye politik, penelitian lebih lanjut bisa mendalami dampak spesifik dari media sosial terhadap perubahan perilaku pemilih di tingkat desa, terutama di daerah pedesaan yang mulai mengadopsi teknologi digital.
2. Penelitian selanjutnya bisa meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang membangun loyalitas pemilih, terutama di lingkungan pedesaan, dan bagaimana hubungan antara kandidat dan masyarakat bisa diperkuat di luar masa kampanye.

Dengan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan penelitian mengenai strategi politik di tingkat desa dapat lebih berkembang dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pemilihan kepala desa di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aspinall, E., & Sukmajati, M. (2014). *Politik Uang Di Indonesia: patronase Klientisme Pada Pemilu Legislatif 2014*. Yogyakarta: PolGov.
- Hamid, W., Kadir, N., & Uno, U. (2019). Strategi Mobilisasi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). *Jurnal Politico*. 54-58
- Hidayat, M. (2016). Strategi Politik Pemenangan Pasangan Kandidat Vonnie Anneke Panambunan- Joppi Lengkong Dalam Pemilukada Kabupaten Minahasa 2015. *Politico*.12-16
- Kurnia, G., Komang, J. F., & Amantha. (2020). Strategi Politik Pasangan Nanang-Pandu Dalam Kontestasi Pemilukada Lampung Selatan 2020. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik UTA '45 Jakarta*.
- Mahsun, M., Zulfah, E. M., & Mufrikhah, S. (2021). "Female Candidates Islamic Women's Organsations, and Clientism in the 2019 Indonesian Elections. *Journal Of Current Southeast Asian Affairds*.
- Manuaba, I. B., Noak, P. A., & Pramana, G. I. (n.d.). Strategi Mobilisasi Politik Tjokorda Gede Agung Melalui. *Politik Jurnal*, 4.
- Marsh, D., & Stoker, G. (2017). *Teori dan Metode dalam Ilmu Politik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Moleong, J. L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monica, O. D. (2022). PERAN TIM SUKSES DALAM PEMENANGAN JEFRI MASRUL PADA PEMILIHAN ANGGOTA DPRD PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2019. *Jurnal Politik*, 48.
- Napir, S. (2016). "Strategi Pemenangan Fahmi Massiara - Lukman Dalam Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 Di Kabupaten Majene. *The Politics: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*.

- Ndenda, R. N., & Tokan, B. F. (2022). Segmentasi Politik Pemilihan Legislatif Studi Kasus Strategi Pemenangan Nining Salmawati Basalamah. *Jurnal Politik*, 391.
- Rohman, T. (2010). "Strategi Pemenangan Petahana Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Ngawi 2010". Dra. Puji Astuti, M.Si., Dra. Fitriyah, M.A. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro*, 9-12.
- Rosyid, H. (2014). Strategi Pemenangan Caleg Gerindra Pada Pemilihan Umum Legislatif 2014. *Madani Jurnal Politik dan sosial Kemasyarakatan*, 61-62.
- Saleh, M., Harits, B., & Satibi, I. (2022). Capacity Building Strategies On Member of Local Legislative Council in Sukabumi City. *Management Journal*, 6.
- Schroder, P. (2013). *Strategi Politik*, terj. Aviantie Agoesman. Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tawakkal, G. T. (2017). Gapit: Jaringan Mobilisasi Suara Di Pilkades. *Jurnal universitas Negeri Semarang*.
- Ulfah, I. F. (2010). Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrat Dalam Mobilisasi Pemilu Pada Pemilu Legislatif 2009 (Studi Penelitian Di Kabupaten Pati). *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, 12-15.
- Yuningsih, N. Y. (2015). Demokrasi Dalam Pemilihan Kepala Desa? Studi Kasus Desa Dengan Tipologi Tradisional, Transasional, dan modern di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013. *Jurnal Politik*, 2.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nom or : 1918/Un.10.6/K/KM.05.01/07/2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 Juli 2023

Yth.
Pemerintah Desa Margoyoso
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Strategi Politik Abdul Kholik Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Desa "di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Muhammad Ulul Albab
NIM : 1806016054
Semester : 11
Jurusan : Ilmu Politik
Tempat/ Tgl lahir : Pati/ 4 Februari 1998
CP/e-mail : 085817470470/ m.ulul.alb@gmail.com
Nama Ayah/ Ibu : Komaryadi/ Munfaati
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Tayuwetan RT.03/ RW.01 Ke.Tayu Kabupaten Pati

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Kasub.ag Akademik
H. Gunawan, S.Ag, M.H

Tembusan :
Dekan FISIP UIN Walisongo

Surat Ijin Penelitian

RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Ulul Albab
TTL : Pati, 4 November 1998
Alamat : Desa Tayuwetan RT.03 RW.01
Kec. Tayu, Kab. Pati
NIM : 1806016054
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Agama : Islam
Email : m.ulul.alb@gmail .com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 1 Tayuwetan
2. SMP Negeri 1 Tayu
3. SMA Negeri 1 Tayu

RIWAYAT ORGANISASI

1. Walisongo Airdrop Hunter